

**ANALISIS PENGEMBANGAN MANAJEMEN KESEHATAN DAN
KESELAMATAN KERJA DI KANTOR BALAI PENGEMBANGAN
PENJAMINAN MUTU PENDIDIKAN VOKASI BIDANG
KELAUTAN PERIKANAN TEKNOLOGI INFORMASI
DAN KOMUNIKASI KABUPATEN GOWA**

SKRIPSI



**IAN FATUR RAHMAT
NIM: 105721140019**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
MAKASSAR
2023**

KARYA TUGAS AKHIR MAHASISWA

JUDUL PENELITIAN:

**ANALISIS PENGEMBANGAN MANAJEMEN KESEHATAN
DAN KESELAMATAN KERJA DI KANTOR
BPPMPV KPTK KABUPATEN GOWA**

SKRIPSI

Disusun dan Diajukan Oleh:

IAN FATUR RAHMAT

NIM 105721140019

*Untuk Memenuhi Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Manajemen pada Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi
dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar*

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
MAKASSAR**

2023

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

ان صلاتي ونسكي ومحياي ومماتي لله رب العالمين

(Qs. Al-An'am;162)

PERSEMBAHAN

Puji syukur kepada Allah SWT Ridho-nya serta karunianya sehingga skripsi ini telah terselesaikan dengan baik
Alhamdulillah Rabbil'alamin

Oleh karena itu, dengan penuh kerendahan hati dan rasa syukur tiada henti, Skripsi ini kupersembahkan untuk:

Kedua orang tuaku:

Jusmin

Salmah

Orang-orang yang saya sayang dan almamaterku

PESAN

“Jangan sampai tujuan membutakan kita terhadap jalan pulang sebab hidup hanya sekali beri arti lalu mati”

KESAN

Banyak hal baru yang saya temui dan saya pelajari, karena hidup hanya sekali dilangit kita menaruh mimpi, ditanah kita akan kembali dan gunung adalah penengahnya, melangkah tak mesti sama belokan sedikit meski tak searah tapi menikmati adalah hal yang baik.



**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Jl. Sultan Alauddin No.295 gedung iqra Lt.7 Tel. (0411)866972 Makassar



HALAMAN PERSETUJUAN

Judul Penelitian : Analisis Pengembangan Manajemen Kesehatan Dan Keselamatan Kerja Di Kantor Balai Pengembang Penjaminan Mutu Pendidikan Vokasi Bidang Kelautan Perikanan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Kabupaten Gowa

Nama Mahasiswa : Ian Fatur Rahmat

No.Stambuk/ NIM : 105721140019

Program Studi :Manajemen

Fakultas :Ekonomi dan Bisnis

Perguruan Tinggi :Universitas Muhammadiyah Makassar

Menyatakan bahwa skripsi ini telah diteliti, diperiksa, dan diujikan didepan panitia Penguji skripsi strata satu (S1) pada tanggal 31 Agustus 2023 di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

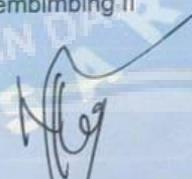
Makassar, 04 September 2023

Menyetujui,

Pembimbing I

Pembimbing II

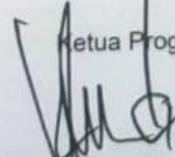

Dr. H. Najib Kasim, S.E., M.Si
NIDN: 140106010


Hj. Nuninaya ST., M.M
NIDN: 0909098701

Mengetahui,


Dekan
Dr. H. Andi Sam'an, S.E., M.Si.
NBM:651/507

Ketua Program Studi


Nasrullah, SE., MM.
NBM:1151132



**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Jl. Sultan Alauddin No.295 gedung iqra Lt.7 Tel. (0411)866972 Makassar

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi atas Nama: Ian Fatur Rahmat, Nim: 105721140019 diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor : 0013/SK-Y/61201/091004/2023 M, Tanggal 14 Safar 1445 H /31 Agustus 2023 M. Sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Manajemen pada Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 14 Safar 1445 H
31 Agustus 2023 M

PANITIA UJIAN

1. Pengawas Umum : Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag
(Rektor Unismuh Makassar)
2. Ketua : Dr. H. Andi Jam'an, S.E., M.Si.
(Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis)
3. Sekretaris : Agusdiwana Suarni, S.E., M.Acc.
(Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis)
4. Penguji : 1. Dr. Agus Salim HR, S.E., M.M
2. Muh. Nur R, S.E., M.M
3. Sri Andayaningsih, S.E., M.M
4. Hj. Nurinaya, S.T., M.M

Disahkan Oleh,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Makassar

Dr. H. Andi Jam'an, S.E., M.Si.
NBM: 651 507



**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Jl. Sultan Alauddin No.295 gedung igra Lt.7 Tel. (0411)866972 Makassar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT PERNYATAAN KEABSAHAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ian Fatur Rahmat
Stambuk : 105721140019
Program Studi : Manajemen
Judul Skripsi : Analisis Pengembangan Manajemen Kesehatan Dan Keselamatan Kerja Di Kantor Balai Pengembang Penjaminan Mutu Pendidikan Vokasi Bidang Kelautan Perikanan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Kabupaten Gowa

Dengan ini menyatakan bahwa:

Skripsi yang saya ajukan di depan Tim Penguji adalah ASLI hasil karya sendiri, bukan hasil jiplakan dan tidak dibuat oleh siapa pun.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, 04 September 2023

Yang Membuat Pernyataan,



**Ian Fatur Rahmat
NIM: 105721140019**

Diketahui Oleh:



**Dr. H. Andi Jam'an, S.E., M.Si.
NBM:651-507**

Ketua Program Studi

**Nasrullah, SE., MM.
NBM:1151132**

HALAMAN PERNYATAAN
PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR

Sebagai sivitas akademik Universitas Muhammadiyah Makassar, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ian Fatur Rahmat

NIM : 105721140019

Program Studi : Manajemen

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Muhammadiyah Makassar **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Nonexclusive Royalty Free Right*)** atas karya ilmiah saya yang berjudul:

**Analisis Pengembangan Manajemen Kesehatan Dan Keselamatan Kerja Di Kantor
Balai Pengembang Penjaminan Mutu Pendidikan Vokasi Bidang Kelautan Perikanan
Teknologi Informasi Dan Komunikasi Kabupaten Gowa**

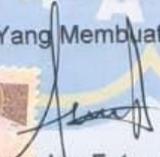
Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Muhammadiyah Makassar berhak menyimpan, mengalihmedia/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya

Makassar, 04 September 2023

Yang Membuat Pernyataan,




Ian Fatur Rahmat
NIM: 105721140019

KATA PENGANTAR

Puji dan Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah Subhanahu wa ta'ala atas segala rahmat dan hidayah yang tiada henti diberikan kepada hambanya. Sholawat dan salam tak lupa penulis kirimkan kepada Rasulullah Muhammad Shallallahu alaihi wa sallam beserta keluarganya, sahabatnya dan pengikutnya. Merupakan nikmat yang tiada ternilai manakala penulisan skripsi yang berjudul "Analisis Pengembangan Manajemen Kesehatan Dan Keselamatan Kerja Di kantor BPPMPV KPTK Kabupaten Gowa".

Skripsi yang penulis buat ini bertujuan untuk memenuhi syarat dalam menyelesaikan Program Serjana (S1) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Teristimewa dan terutama penulis sampaikan ucapan terimakasih kepada pihak yang telah berpartisipasi khususnya kedua orang tua saya, Ayah Jusmin, dan Ibu Salmah yang senantiasa memberikan dorongan berupa semangat dan doa yang tulus. Dan seluruh keluarga besar atas dukungan dan pengorbanan serta dukungan baik materi maupun moral yang telah diberikan demi keberhasilan penulis dalam menuntut ilmu. Semoga apa yang telah mereka berikan kepada penulis menjadi ibadah penerang kehidupan baik di dunia maupun di akhirat.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Begitu pula penghargaan yang setinggi-tingginya dan terimakasih banyak disampaikan dengan hormat kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag, Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar
2. Dr. H. Andi Jam'an, SE., M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Bapak Nasrullah, SE., MM selaku Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Bapak Dr. H.M. Najib Kasim, S.E., M.Si selaku pembimbing I yang senantiasa meluangkan waktunya membimbing dan mengarahkan penulis, sehingga skripsi selesai dengan baik.
5. Ibu Hj. Nurinaya ST., M.M selaku pembimbing II dan Penasehat Akademik yang telah berkenan membantu selama dalam penyusunan skripsi hingga ujian skripsi.
6. Bapak/Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar yang tak kenal lelah banyak menuangkan ilmunya kepada penulis selama mengikuti kuliah.
7. Segenap staf dan karyawan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.
8. Rekan-rekan Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Program Studi Manajemen Angkatan 2019 yang selalu belajar bersama yang senantiasa memberikan bantuan dan dorongan dalam aktivitas studi menulis.
9. Terimakasih untuk semua pihak yang telah berpartisipasi yang tidak bisa saya tulis satu persatu yang telah memberikan semangat, kesabaran, motivasi, dan dukungan sehingga penulis dapat merampungkan penulisan Skripsi ini.

Akhirnya, sunnguh penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan dan jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, kepada semua pihak terutama para pembaca yang budiman, penulis senantiasa mengharapkan saran dan kritiknya demi kesempurnaan Skripsi ini.

Semoga Skripsi yang sederhana ini dapat bermanfaat bagi semua pihak utamanya kepada Almamater tercinta Kampus Biru Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 20 Juli 2023

Ian Fatur Rahmat



ABSTRAK

Ian Fatur Rahmat, 2023. Analisis Pengembangan Manajemen Kesehatan Dan Keselamatan Kerja Di Kantor Balai Pengembangan Penjaminan Mutu Pendidikan Vokasi Bidang Kelautan, Perikanan, Teknologi Informasi dan Komunikasi Kabupaten Gowa, Skripsi Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar. Yang dibimbing oleh Pembimbing I Najib Kasim dan Pembimbing II Nurinaya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan manajemen kesehatan dan keselamatan kerja di kantor BPPMPV KPTK Kabupaten Gowa. Jenis penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif yang menjelaskan tentang analisis pengembangan manajemen kesehatan dan keselamatan kerja. Teknik-teknik analisis data yaitu dengan triangulasi, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini adalah penerapan manajemen K3 di Kantor Balai Pengembangan Penjaminan Mutu Vokasi Bidang Kelautan, Perikanan, Teknologi Informasi dan Komunikasi sudah baik dalam menjalankan perannya. Penelitian menunjukkan bahwa sikap karyawan maupun peserta diklat sangat berpengaruh terhadap penerapan kesehatan dan keselamatan kerja pada saat terjadinya kecelakaan kerja. Kesehatan dan keselamatan kerja dalam bekerja digunakan untuk melindungi dan menjamin keselamatan dan kesehatan tenaga kerja, meminimalisir kemungkinan terjadinya kecelakaan kerja, dan meningkatkan kesejahteraan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pengembangan Manajemen Kesehatan dan Keselamatan Kerja di Kantor BPPMPV KPTK Kabupaten Gowa dikatakan baik karena telah memiliki kebijakan dan Prosedur K3 yang tepat. Dan telah memiliki kebijakan prosedur K3 yang sesuai dengan peraturan dan standar keselamatan kerja yang berlaku.

Kata Kunci : Pengembangan, Manajemen, Kesehatan, Keselamatan, Kerja.

ABSTRACT

Ian Fatur Rahmat, 2023. *Analysis of Occupational Health and Safety Management Development in the Development Center for Quality Assurance for Vocational Education in the Maritime, Fisheries, Information and Communication Technology Sector Office of Gowa Regency, Thesis for the Management Study Program, Faculty of Economics and Business, University of Muhammadiyah Makassar. Main Supervisor Najib Kasim and Co-Supervisor Nurinaya.*

This study aims to find out how the implementation of K3 management has been carried out properly or not. The type of research used is a qualitative method that describes the analysis of the development of occupational health and safety management. Data analysis techniques, namely by triangulation, data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of this study are that the implementation of OSH management in the Office of the Vocational Quality Assurance Development Center in the Maritime, Fisheries, Information and Communication Technology sectors has been good in carrying out its role. Research shows that the attitudes of employees and training participants greatly influence the implementation of occupational health and safety in the event of a work accident. Occupational health and safety at work is used to protect and guarantee the safety and health of workers, minimize the possibility of work accidents, and improve welfare. The results showed that the Development of Occupational Health and Safety Management at the KPTK BPPMPV Office in Gowa Regency was said to be good because it already had the right K3 policies and procedures. And already has a K3 procedure policy that complies with applicable work safety regulations and standards. At Health and Safety Management at the KPTK BPPMPV Office in Gowa Regency was said to be good because it already had the right K3 policies and procedures. And already has a K3 procedure policy that complies with applicable work safety regulations and standards.

Keywords: Development, Management, Health, Safety, Work.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
HALAMAN PERNYATAAN KEABSAHAN	vi
HALAMAN PERNYATAAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
ABSTRAK.....	xi
ABSTRACT.....	xii
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	6
A. Tinjauan Teori.....	6
1. Manajemen Sumber Daya Manusia.....	6
2. Pengembangan Manajemen.....	7
3. Kesehatan Kerja dan Keselamatan Kerja	9

4. Fungsi Kesehatan dan Keselamatan Kerja.....	10
5. Tujuan Keselamatan dan Kesehatan Kerja.....	11
6. Indikator Kesehatan dan Keselamatan Kerja.....	11
7. Faktor-Faktor Kesehatan dan Keselamatan Kerja	12
B. Tinjauan Empiris	13
C. Kerangka Berfikir.....	16
BAB III METODE PENELITIAN.....	17
A. Jenis Penelitian.....	17
B. Fokus Penelitian.....	17
C. Lokasi dan Waktu Penelitian	18
D. Jenis dan Sumber Data.....	18
E. Metode Pengumpulan Data.....	18
F. Informan.....	19
G. Metode Analisis Data	19
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	21
A. Sejarah Umum Kantor BPPMPV KPTK.....	21
B. Struktur Organisasi	23
C. Job Description	24
D. Hasil Penelitian	27
E. Pembahasan.....	33
BAB V PENUTUP	36
A. Kesimpulan	37
B. Saran	38
DAFTAR PUSTAKA.....	39

DAFTAR TABEL

Nomor	Keterangan	Halaman
Tabel 2.1	Penelitian Terdahulu	13
Tabel 3.1	Data Informan	19



DAFTAR GAMBAR

Nomor	Keterangan	Halaman
Gambar 2.1	Kerangka Pikir.....	16
Gambar 4.1	Struktur Organisasi	23



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sistem Manajemen Kesehatan dan Keselamatan Kerja (SMK3) merupakan bagian penting dari sistem manajemen perusahaan yang tujuannya itu mengatasi risiko terkait pekerjaan. Cara mendapatkan tempat kerja yang produktif, efisien dan aman. Dari sudut pandang organisasi, sistem manajemen kesehatan dan keselamatan kerja adalah cara pengelolaan bahaya pada tempat dan lingkungan kerja.

Keselamatan dan kesehatan kerja memerlukan perlindungan bagi karyawan dan kecelakaan kerja atau penyakit akibat kerja. Pekerja merupakan aset perusahaan yang antara lain merupakan bagian yang sangat berharga dan penting dalam proses produksi. Untuk meningkatkan produktivitas, tenaga kerja harus dipertahankan, didorong dan dikembangkan.

Berdasarkan data terbaru yang telah dikeluarkan oleh *international labour organization* (ILO) 2,78 jt tenaga kerja meninggal dunia setiap tahunnya karena kecelakaan kerja serta penyakit akibat kerja, 2,4 jt (86,3%) dari kematian tersebut disebabkan oleh penyakit akibat kerja dan lebih dari 380.000 kejadian lain (13,7%) diakibatkan kecelakaan kerja. BPJS Ketenagakerjaan melaporkan bahwa tahun 2017 angka kecelakaan kerja dilaporkan mencapai 123.041 kasus, sementara itu pada tahun 2018 mencapai 173.105 kasus dengan klaim jaminan kecelakaan kerja (JKK) sebesar Rp1,2 triliun. Hingga akhir tahun 2018 sekitar 10% dari 211.532 total perusahaan di Indonesia telah menerapkan sistem manajemen kesehatan dan keselamatan kerja (SMK3) pada lingkungan perusahaannya.

Sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja (SMK3) adalah bagian dari sistem manajemen yang meliputi struktur organisasi, perencanaan, tanggung jawab, pelaksanaan, pencapaian, evaluasi dan pengembangan kebijakan keselamatan kerja suatu perusahaan untuk menghadapi risiko yang berkaitan dengan kegiatan kerja. Menciptakan lingkungan kerja yang aman, efisien dan produktif.

Salah satu upaya pemerintah Republik Indonesia untuk meningkatkan kesehatan dan keselamatan kerja adalah dengan mewajibkan penerapan Sistem Manajemen Kesehatan dan Keselamatan Kerja (SMK3) yang terintegrasi dalam sistem manajemen perusahaan.

Sistem Manajemen Kesehatan dan Keselamatan Kerja (SMK3) merupakan peminatan ilmu kesehatan dan prakteknya, dengan mempelajari faktor-faktor penyebab penyakit di lingkungan kerja dan di perusahaan, dengan pengukuran-pengukuran yang hasilnya digunakan sebagai dasar tindakan perbaikan dan bila perlu untuk pencegahan lingkungan, sehingga karyawan dan lingkungan perusahaan terhindar dari bahaya yang berhubungan dengan pekerjaan dan kesehatan pada level tertinggi.

Kesehatan kerja ialah suatu keadaan yang terhindar dari ancaman secara fisik dan psikologis yang disebabkan oleh lingkungan kerja. Risiko kesehatan dapat timbul dari faktor lingkungan kerja yang melebihi waktu yang ditentukan, dan dari lingkungan yang menimbulkan stres atau gangguan fisik. Padahal keselamatan kerja adalah keadaan keselamatan atau keamanan dari penderitaan dan kerugian atau kerusakan di tempat kerja.

Manajemen adalah proses merencanakan, mengorganisasi, mengarahkan, dan mengendalikan kegiatan untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien dengan menggunakan sumber daya organisasi.

Menurut peraturan pemerintah No. 50 Tahun 2012 terkait penerapan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja, masing-masing perusahaan harus menerapkan SMK3.

Dengan keadaan seperti itu, maka sangat perlu dari instansi pemerintah melaksanakan kegiatan yang dapat memberikan manfaat dan kontribusi besar terhadap sistem manajemen K3. Pengembangan sistem K3 mengandung tugas sangat sentral bagi suatu organisasi, mendaya gunakan sumber daya dapat berkerja mengikuti SOP SMK3.

Melalui Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 26 tahun 2021 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksanaan Teknis (UPT) Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (KEMENDIKBUD) menyampaikan bahwa BPPMPV KPTK merupakan UPT Kemendikbud untuk Pengembangan Penjaminan Mutu Pendidikan Vokasi Bidang Kelautan, Perikanan, Teknologi Informasi dan Komunikasi.

BPPMPV KPTK Kantor Balai Pengembangan Penjaminan Mutu Pendidikan Vokasi Bidang Kelautan, Perikanan, Teknologi Informasi dan Komunikasi Kabupaten Gowa dibawah Sekretariat Jendral Pendidikan Vokasi Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia. BPPMPV KPTK bergerak di bidang teknologi, perikanan, kelautan, dan pelatihan. Pelatihan tersebut tentunya tidak lepas dari yang namanya kecelakaan kerja. Resiko kecelakaan yang terjadi pada saat pelatihan yang melibatkan alat-alat berat dalam kapal seperti jangkar serta mesin kapal sehingga perlu di terapkan

pengembangan manajemen kesehatan dan keselamatan kerja di kantor BPPMPV KPTK Gowa.

Berdasarkan uraian yang dipaparkan diatas, maka judul yang saya angkat pada penelitian ini adalah **“ANALISIS PENGEMBANGAN MANAJEMEN KESEHATAN DAN KESELAMATAN KERJA DI KANTOR BPPMPV KPTK”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, maka diperoleh perumusan yaitu Bagaimana pengembangan manajemen kesehatan dan keselamatan kerja di kantor BPPMPV KPTK Gowa?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang dilakukan adalah Untuk mengetahui penerapan manajemen kesehatan dan keselamatan kerja di kantor BPPMPV KPTK Gowa

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan dari tujuan yang akan dicapai pada penelitian ini, adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat secara teoritis
 - a. Untuk dapat menambah wawasan yang lebih luas dalam memahami tentang manajemen kesehatan keselamatan kerja
 - b. Hasil penelitian ini akan memberikan gambaran bagaimana tentang manajemen kesehatan keselamatan kerja

- c. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber bahan yang penting bagi para peneliti dalam bidang tentang manajemen kesehatan keselamatan kerja

2. Manfaat secara praktis

- a. Bagi penulis, penelitian ini diharapkan sebagai tambahan referensi untuk menambah pengetahuan serta memberikan informasi yang dapat diterima dibangku perkuliahan sesuai kenyataan yang ada dilapangan.
- b. Bagi instansi, yaitu BPPMPV KPTK untuk memberikan masukan pada pihak-pihak yang bersangkutan untuk mengambil keputusan dalam permasalahan dikantor BPPMPV KPTK sebagai bahan kajian bagi pihak yang terkait, sehingga dapat mengoptimalkan keberhasilan kebijakan.
- c. Bagi akademis, untuk meningkatkan kemampuan berpikir dalam menganalisis masalah-masalah Sistem Manajemen Kesehatan, Keselamatan Kerja (K3) serta mengaplikasikan teori-teori yang telah didapatkan pada bangku perkuliahan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Teori

1. Manajemen Sumber Daya Manusia

Sumber Daya Manusia mempunyai cara utama organisasi atau perusahaan. Hal ini didukung dengan pendapat Batjo dan Mahidin (2018:1) Manajemen Sumber Daya Manusia (MSDM) dapat didefinisikan sebagai ilmu dan seni dalam perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengevaluasian atas Sumber Daya Manusia saat pengadaan, pengembangan, pengkompesasian, pengintegrasian, dan pemutusan hubungan kerja, untuk mencapai tujuan organisasi, keinginan karyawan, dan kebutuhan masyarakat.

Sumber daya manusia (SDM) adalah individu produktif yang bekerja sebagai penggerak suatu organisasi, baik itu di dalam institusi maupun perusahaan yang memiliki fungsi sebagai aset sehingga harus dilatih dan dikembangkan kemampuannya. (2008:1 Luther Gulick, 2019)

Sumber daya manusia adalah potensi yang merupakan asset dan berfungsi sebagai modal (*non material/non financial*) di dalam organisasi bisnis, yang dapat diwujudkan menjadi potensi nyata (*real*) secara fisik dan non-fisik dalam mewujudkan eksistensi organisasi. (Rahman, 2020)

Dari uraian di atas penulis menarik kesimpulan yakni Manajemen Sumber Daya Manusia (SDM) adalah proses menyelesaikan berbagai permasalahan di ruang lingkup karyawan, manajer, buruh, dan seluruh

tenaga kerja yang mendukung seluruh kegiatan dari organisasi, perusahaan sehingga mencapai tujuan yang diinginkan.

2. Pengembangan Manajemen

a. Pengertian

Pengembangan manajemen adalah suatu kegiatan dalam sebuah organisasi untuk mendorong manajer dan calon manajer agar mengembangkan keterampilannya, pengetahuan, sehingga akan meningkatkan tanggung jawab mereka dalam sebuah organisasi.

b. Tujuan

Tujuan pengembangan manajemen adalah untuk mempersiapkan calon-calon manajer yang menguasai konsep manajemen sehingga akan menjadi manajer yang terampil dan bertanggung jawab. Ada beberapa alasan yang melandasi perlunya pengembangan manajemen dalam sebuah organisasi, diantaranya adalah para calon manajer pada umumnya berasal dari operator yang belum memiliki kemampuan manajerial yang bagus. Begitu juga dengan calon manajer yang direkrut dari lulusan perguruan tinggi, pada umumnya belum memiliki kemampuan manajemen orang lain meskipun mereka memiliki latar pendidikan akademis dan keterampilan teknis. (Rahman, 2020)

Adanya lowongan jabatan manajer juga merupakan alasan perlunya pengembangan manajemen. Jabatan manajer yang kosong bisa disebabkan karena manajer yang mengundurkan diri, pensiun, atau meninggal dunia.

c. Metode-metode Pengembangan Manajemen

1. *On the job management development techniques*

Beberapa teknik penting dalam *on the job management development techniques* adalah:

a. *Job rotation*

Artinya memindahkan *management trainee* dari satu departemen ke departemen lain untuk memperluas pengetahuan dan pemahaman mereka mengenai semua bagian usaha.

b. *coaching*

Dalam pendekatan ini, setiap *trainee* bekerja langsung dengan orang yang akan digantikannya. Orang yang akan digantikan bertanggung jawab untuk pembimbingan *trainee*. Dengan metode ini maka akan membantu perusahaan untuk melatih manajer baru apabila ada lowongan pada jabatan-jabatan kunci yang disebabkan oleh pengunduran diri, promosi, transfer, atau pemberhentian.

c. *Junior Boards*

Suatu metode yang mempersiapkan *trainee* pada manajemen pada tingkat menengah dengan pengalaman dalam menganalisis masalah-masalah yang ada dalam perusahaan dengan cara melibatkan *junior board of directors* dan membuat rekomendasi atas kebijaksanaan perusahaan secara menyeluruh.

d. *Action Learning*

Suatu cara untuk melatih dimana *management trainee* diizinkan untuk bekerja penuh waktu menganalisis dan menyelesaikan masalah-masalah pada departemen lainnya.

2. *Off The Job Management Development Techniques.*

Ada beberapa cara yang dapat digunakan dalam mengembangkan manajer diluar pekerjaan, misalnya *outside seminars, role playing, case study, university related programs, management game, in house development centers*, dan *behavior modeling*.

3. *Outside Seminars*

Suatu cara pengembangan yang penting bagi *top management* untuk mengembangkan keterampilan khusus, misalnya dalam bidang SDM, pemasaran, manajemen internasional dan umum, keuangan, sistem informasi dan teknologi, dan lain-lain. Banyak program ini menawarkan unit pendidikan berkelanjutan untuk penyelesaian satu kursus.

4. *In House Development Centers*

Metode yang memenuhi para manajer yang menjanjikan pada latihan masalah realitas untuk mengembangkan keterampilan manajemen pusat.

3. Kesehatan Kerja dan Keselamatan Kerja

Keselamatan dan Kesehatan Kerja merupakan hal penting bagi perusahaan, karena berdampak pada kecelakaan dan penyakit kerja bukan

hanya merugikan karyawan dan perusahaan baik secara langsung maupun tidak langsung.(Nan Wangi, 2020)

Keselamatan dan Kesehatan Kerja merupakan suatu permasalahan yang banyak menyita perhatian berbagai organisasi saat ini karena mencakup permasalahan segi perikemanusiaan, biaya dan manfaat ekonomi, aspek hukum, pertanggung jawaban serta citra organisasi itu sendiri.(Soputan et al., 2014)

4. Fungsi Kesehatan dan Keselamatan Kerja

Manajemen K3 melakukan semua fungsi-fungsi manajemen secara utuh yaitu:

- 1) Menyusun rencana kerja pencegahan dan mengatasi kasus kecelakaan dan penyakit kerja.
- 2) Menyusun organisasi kesehatan dan keselamatan kerja yang menyediakan alat perlengkapannya.
- 3) Melaksanakan berbagai program, termasuk:
 - a. Menghimpun informasi dan data kasus kecelakaan secara periodik
 - b. Mengidentifikasi sebab-sebab kasus kecelakaan kerja, menganalisa dampak kecelakaan kerja bagi pekerja sendiri, bagi pengusaha dan bagi masyarakat pada umumnya.
 - c. Merumuskan saran-saran bagi pemerintah, pengusaha, dan pekerja untuk menghindari kecelakaan kerja.
 - d. Memberikan saran mengenai sistem kompensasi atau sentuhan bagi mereka yang menderita kecelakaan kerja.
 - e. Merumuskan sistem dan sarana pengawasan, pengamanan lingkungan kerja, pengukuran tingkat bahaya, serta kampanye

menumbuhkan kesadaran dan penyuluhan keselamatan dan kesehatan kerja.

4) Melakukan pengawasan program.

5. Tujuan Keselamatan dan Kesehatan Kerja

1) Melindungi tenaga kerja atas hak dan keselamatannya dalam melakukan pekerjaannya untuk kesejahteraan hidup dan meningkatkan kinerja.

2) Menjamin keselamatan orang lain yang berada ditempat kerja.

3) Sumber produksi dipelihara dan dipergunakan secara aman dan efisien

Dalam berbagai pendekatan keselamatan dan kesehatan kerja antara lain yang akan diuraikan pentingnya perencanaan kerja yang tepat, pakaian kerja yang tepat, penggunaan alat pelindung diri, pengaturan warna, tanda-tanda petunjuk, label-label, pengaturan pertukaran udara dan suhu serta usaha-usaha terhadap kebisingan. "Menurut Keputusan Menteri Tenaga Kerja R.I. No. Kep. 463/MEN/1993, tujuan dari keselamatan dan kesehatan kerja adalah mewujudkan masyarakat dan lingkungan kerja yang aman, sehat, dan sejahtera, sehingga akan tercapai suasana lingkungan kerja yang aman, sehat, dan nyaman dengan keadaan tenaga kerja yang sehat fisik, mental, sosial, dan bebas kecelakaan.(Kerja & Produktivitas, 2019)

6. Indikator Kesehatan dan Keselamatan Kerja

Indikator-indikator yang mempengaruhi stres kerja terhadap keselamatan dan kesehatan kerja diantaranya adalah aspek perilaku, lingkungan kerja, insiden kecelakaan kerja, beban kerja yang indikatornya terdiri dari waktu yang singkat, jumlah pekerjaan yang terlalu banyak,

tingkat kesulitan tinggi dan peraturan yang ketat. Aspek komunikasi dengan indikator dengan perbedaan pendapat dan tekanan pekerjaan yang tinggi, kemudian ambiguitas peran dimana terdiri dari indikator instruksi yang kurang jelas, kesalahan komunikasi perilaku yang tidak adil hingga gaji tidak sesuai. Selanjutnya aspek psikologis diri yang terdiri dari tubuh kurang sehat, lingkungan kerja tidak nyaman, mudah emosi dan permasalahan internal, serta kecelakaan kerja yang terdiri dari indikator terpukul benda keras, terkena benda jatuh, terkilir, luka memar, sakit mata, sesak nafas, pusing hingga luka pada tangan dan kaki.(Wulandari, 2022)

7. Faktor-Faktor Kesehatan dan Keselamatan Kerja

Faktor-faktor yang mempengaruhi Keselamatan dan Kesehatan Kerja adalah faktor pekerjaan yang merupakan berbagai elemen yang mempengaruhi pengalaman dan produktivitas seseorang dalam lingkungan kerja. Faktor manusia merupakan faktor yang merujuk pada aspek-aspek yang berkaitan dengan individu dalam konteks tertentu, seperti lingkungan kerja, pendidikan, kesehatan, dan interaksi sosial. dan faktor lingkungan kerja merupakan faktor kerja yang merujuk pada berbagai aspek fisik, sosial, dan psikologis dari tempat di mana seseorang bekerja. Untuk menanggulangi terjadinya kecelakaan kerja yang berakibat terganggunya proses produksi sehingga menyebabkan kerugian perusahaan, maka perlu diketahui faktor penyebab kecelakaan tersebut sehingga dapat dilakukan upaya pencegahan.(Afini et al., 2012)

B. Tinjauan Empiris

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Variabel (kualitatif)	Alat Analisis	Hasil Penelitian
1.	Novia Zahroh , Andri Permana W, Atma Deharja (2020)	Analisis Manajemen Risiko K3 Di Bagian Filing Rsup Dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten	Kualitatif	Analisis Deskriptif	Hasil penelitian diketahui bahwa jenis bahaya diruang filing berada pada tingkat rendah sebanyak 16,6%, moderat sebanyak 50% dan berada pada tingkat tinggi sebanyak 33.4%. Berdasarkan penilaian tersebut upaya pengendalian risiko dengan cara redesain bahan map yang lebih aman (tidak tajam), mengatur ulang tinggi roll o`pack, menyediakan alat penyedot debu, mengimbau petugas untuk selalu mencuci tangan setelah menyentuh bekas rekam medis, membuat SOP khusus kesehatan dan keselamatan kerja dibagian filing, dan memberi punishment apabila petugas tidak menggunakan APD.
2	Faisal Tamim, Agus Ismail	Analisis Manajemen	Kualitatif	Analisis Deskriptif	Hasil perhitungan ranking risiko

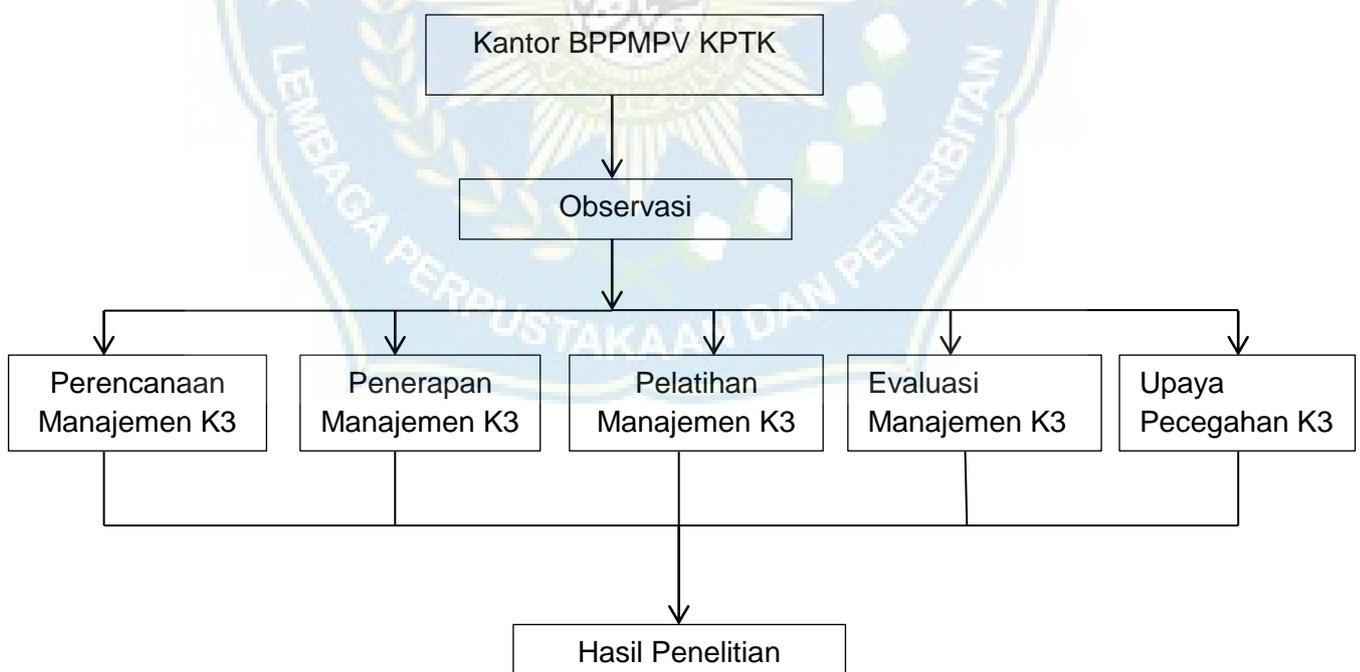
	2020	Risiko Dan Pengendalian Kesehatan Dan Keselamatan Kerja (K3) Pada Pekerjaan Power House (Studi Kasus Proyek PLTMH Cikandang 1 Pakenjeng-Garut)			adalah hal selanjutnya yang dilakukan dengan mengurutkan nilai risiko, mulai dari yang terbesar sampai terkecil, kemudian melakukan penanganan dan pengendalian risiko agar tidak berpengaruh besar pada proyek.
3	Nova Arikhman, Siti Khoiru Mutmainah, Inge Angelia 2020	Analisis Penerapan Keselamatan Dan kesehatan kerja Pada Program Keselamatan kerja di Rumah Sakit Umum Daerah Sungai Dareh	Kualitatif	Analisis Deskriptif	Hasil penelitian komponen input, diperoleh SDM yang dimiliki belum memiliki latar belakang K3 dan doublejob, belum memiliki anggaran khusus program K3. Komponen proses, pelaksanaan program belum berjalan dengan baik karena keterbatasan SDM dan anggaran tersebut, selain itu proses perencanaan komite K3 tidak dilibatkan secara langsung. Komponen output dari penelitian ini terlihat bahwa pelaksanaan
4	Pamela Mudjimu, Paul A. T. Kawatu, Wulan P. J. Kaunang 2019	Analisis Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Di Pt. Pln (Persero) Unit Induk Wilayah	Kualitatif	Analisis Deskriptif	Dari hasil penelitian di PT. PLN (Persero) UIW Sulutenggo, dapat disimpulkan bahwa penerapan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja di

		Sulawesi Utara, Sulawesi Tengah Dan Gorontalo			PT. PLN (Persero) Unit Induk Wilayah Sulutenggo telah berjalan dengan baik sesuai dengan PP RI No. 50 tahun 2012 tentang penerapan sistem manajemen kesehatan dan keselamatan kerja.
5	Ferlina Maringka, Paul A. T. Kawatu, Maureen I. Punuh 2019	Analisis Pelaksanaan Program Kesehatan Dan Keselamatan Kerja Rumah Sakit (K3rs) Di Rumah Sakit Tingkat li Robert Wolter Mongisidi Kota Manado	Kualitatif	Analisis Deskriptif	Hasil penelitian bahwa program K3RS yang telah dilaksanakan adalah program pengembangan kebijakan K3RS, pembudayaan perilaku K3RS, pengembangan SDM K3RS, pelayanan kesehatan kerja, pelayanan keselamatan kerja, pemantauan kesehatan lingkungan kerja, pengembangan pedoman, petunjuk teknis dan SOP, pengembangan program pemeliharaan pengelolaan limbah padat, cair dan gas.

C. Kerangka Konsep

Kerangka pikir adalah suatu dasar pemikiran yang mencakup penggabungan antara teori, fakta, observasi, serta kajian pustaka, yang nantinya dijadikan landasan dalam melakukan menulis karya tulis ilmiah. Kerangka pikir bertujuan untuk mendukung dan mempermudah dalam melakukan penelitian agar penelitian lebih terarah sesuai dengan tujuan.

Dalam penerapan Sistem Manajemen Kesehatan dan Keselamatan Kerja di Kantor BPPMPV KPTK Kabupaten Gowa adalah bagian dari sistem manajemen yang meliputi struktur organisasi, perencanaan, penerapan, pelatihan, evaluasi, upaya pencegahan dan pengembangan kebijakan keselamatan kerja suatu perusahaan untuk menghadapi risiko yang berkaitan dengan kegiatan kerja.



Gambar 2.1 Kerangka Konsep

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, metode penelitian kualitatif adalah salah satu metode penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan pemahaman tentang kenyataan melalui proses berfikir induktif. Dalam penelitian ini peneliti terlibat dalam situasi dan setting fenomenanya yang diteliti. Peneliti diharpkan selalu memusatkan perhatian pada kenyataan atau kejadian dalam konteks yang diteliti. (Wahyudin, 2017). Pada penelitian ini, peneliti ingin mendeskripsikan realitas yang alamiah tentang bagaimana penerapan manajemen kesehatan dan keselamatan kerja dan juga mengetahui apakah manajemen kesehatan dan keselamatan kerja sudah di terapkan dengan baik pada kantor BPPMPV KPTK GOWA.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini dimaksudkan untuk membatasi studi kualitatif sekaligus membatasi penelitian untuk dapat memilih mana data yang relevan dan mana data yang tidak relevan. Pembatasan dalam penelitian kualitatif ini lebih didasarkan pada tingkat kepentingan dari masalah yang dihadapi dalam penelitian ini. Untuk mempermudah penulis dalam menganalisis hasil penelitian, maka penelitian ini akan berfokus pada objek utamanya yaitu tentang Penerapan Manajemen Kesehatan dan Keselamatan Kerja dengan mewawacarai karyawan kantor.

C. Lokasi Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada kantor Balai Pengembangan Penjaminan Mutu Pendidikan Vokasi Bidang Kelautan Perikanan Teknologi Informasi Dan Komunikasi di Jalan Diklat No. 30 Dusun Tambung, Desa Paccellekang, Kec. Pattalassang, Kabupaten Gowa, Sulawesi Selatan. Alasan saya mengambil lokasi penelitian ini dikarenakan tempat saya Kuliah Kerja Propesi. Waktu penelitian ini dilakukan pada bulan Maret sampai April 2023.

D. Jenis Dan Sumber Data

Adapun jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengumpulan data melalui data primer yang didapatkan secara langsung dari hasil wawancara karyawan kantor. Sedangkan data sekunder dapat diperoleh dari internet, jurnal-jurnal, penelitian terdahulu, artikel, atau sumber tertulis lainnya tentang manajemen kesehatan dan keselamatan kerja.

E. Metode Pengumpulan Data

Adapun metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Wawancara

Wawancara merupakan percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan.

2. Observasi

Observasi kualitatif yakni ketika peneliti turun langsung ke lapangan guna mengamati perilaku dan aktivitas individu-individu yang terdapat dilokasi penelitian.

3. Dokumentasi

Dokumentasi ialah metode mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku, foto-foto kegiatan. Metode dokumentasi dalam penelitian ini dipergunakan untuk melengkapi data dari hasil wawancara dan hasil pengamatan.

F. Informan

Informan adalah orang yang memberikan informasi tentang seseorang atau organisasi kepada sebuah agensi. Informan yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

Tabel 3.1 Data Informan

NO	Pihak yang di wawancara	Kunci dan Non Kunci
1	Kepala Kantor	Kunci
2	Sekretaris Kantor	Non Kunci
3	Lembaga Sertifikasi Profesi	Non Kunci
4	Peserta Diklat 3 Orang	Non Kunci

G. Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan adalah analisis data yang bersifat kualitatif dengan deskriptif analitik non statistik. Analisis ini digunakan untuk mengungkapkan hasil penelitian berhubungan dengan pelaksanaan pengembangan manajemen kesehatan dan keselamatan kerja yang terdapat

dalam lembaga tersebut. Proses analisis data dilakukan bersamaan dengan pengumpulan data melalui beberapa tahapan mulai dari proses reduksi data, penyajian data dan verifikasi atau penarikan kesimpulan.

1. Reduksi Data

Reduksi yaitu merangkum suatu hal-hal pokok yang difokuskan terhadap hal yang penting. Reduksi data akan memberikan penggambaran yang jelas serta memudahkan peneliti melakukan pengumpulan data selanjutnya. Reduksi data ini dilakukan selama penelitian di kantor BPPMPV KPTK Kabupaten Gowa.

2. Penyajian data

Penyajian data pada penelitian kualitatif tersaji pada bentuk uraian yang singkat. Tujuan berdasarkan penyajian data ini merupakan untuk menemukan hal-hal yang memungkinkan adanya makna yang mampu ditarik kesimpulan atau pengambilan tindakan berdasarkan data-data yang sudah dikumpulkan, kemudian disusun secara runtut berdasarkan bentuk yang kompleks menjadi lebih sederhana demikian bisa mengetahui apa yang sedang terjadi dan apa yang wajib dilakukan.

3. Verifikasi (Kesimpulan)

Verifikasi merupakan teknik akhir pengerjaan dalam menganalisis data, yang dilakukan pada saat pengumpulan data atau setelah dilakukan pengumpulan data yang digunakan untuk menarik kesimpulan.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Sejarah Umum Kantor BPPMPV KPTK

Pada tahun 2006 pemerintah melaksanakan rintisan pembangunan gedung yang mencakup pematangan lahan, pagar keliling, pembuatan turap, gedung kantor, ruang kelas, dan ruang makan (kantin). Pada tahun 2007 dilanjutkan dengan membangun gedung serba guna, asrama, wisma, pintu gerbang, reservoir air bersih, pengadaan listrik dan pembuatan turap dan saluran. Pada tahun 2008 dan 2009 dilanjutkan dengan pembangunan gedung dan fasilitas lainnya serta pengadaan meubelar.

Setelah bertahun-tahun belum menemukan kejelasan mengenai status kelembagaan, pada tahun 2013 Badan Pengembangan SDM Pendidikan dan Kebudayaan dan Penjaminan Mutu Pendidikan (BPSDMPK PMP) memberikan kewenangan kepada PPPPTK pertanian Cianjur untuk mengelola dan merenovasi bangunan PPPPTK Sulawesi Selatan sampai dengan siap dipergunakan sebagai pusat kegiatan peningkatan kompetensi.

Pada tanggal 10 Mei 2014, dalam rangka perayaan Hari Pendidikan Nasional yang diselenggarakan di Papua Barat, LPPPTK KPTK diresmikan beserta dua lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan (LPMP Papua Barat dan LPMP Kepulauan Riau). Dalam melaksanakan tugas dan fungsinya Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menetapkan Permendikbud No.18 tahun 2015 tentang Organisasi dan Tata Kerja Lembaga Pengembangan dan

Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan bidang Kelautan, Perikanan, Teknologi Informasi dan Komunikasi.

Pada tahun 2020, Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 26 Tahun 2020, LPPPTK KPTK berubah Nomenklatur Menjadi BPPMPV KPTK (Balai Pengembangan Penjaminan Mutu Pendidikan Vokasi Bidang Kelautan Perikanan Teknologi Informasi Dan Komunikasi).

Sejak dibentuknya Direktorat Jenderal Pendidikan Vokasi di Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan pada akhir Tahun 2019, tujuh PPPPTK dan LPPPTK bidang vokasi (i.e., PPPPTK BBL, PPPPTK Bispar, PPPPTK Pertanian, PPPPTK BMTI, PPPPTK Senbud, PPPPTK BOE, dan LPPPTK KPTK) menjadi unit pelaksana teknis yang bertugas dan berkoordinasi bersama Direktorat Jenderal Pendidikan Vokasi. Selanjutnya, untuk menyesuaikan dengan tugas dan fungsi yang baru, ke-tujuh PPPPTK/LPPPTK tersebut diubah nomenklatur nya menjadi Balai (Besar) Pengembangan Penjaminan Mutu Pendidikan Vokasi (BBPPMPV/BPPMPV) pada pertengahan Tahun 2020, sesuai dengan Permendikbud No. 26 Tahun 2020.

1. Visi dan Misi Perusahaan

Visi Perusahaan

Menjadi pusat fasilitas peningkatan kompetensi pendidikan kejuruan bidang KPTK yang unggul dan berkarakter sesuai kebutuhan industri.

Misi Perusahaan

- 1) Melaksanakan penjaminan mutu pendidikan vokasi di bidang kelautan, perikanan, teknologi informasi, dan komunikasi melalui pembinaan, pembimbingan, pendampingan, supervisi, dan konsultasi.

- 2) Meningkatkan kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan berlandaskan paradigma pembelajaran (*learning*) di bidang kelautan, perikanan, teknologi, informasi dan komunikasi.
- 3) Melaksanakan fasilitas uji kompetensi dan sertifikasi di bidang kelautan, perikanan, teknologi informasi dan komunikasi.
- 4) Melaksanakan *Teaching Factory* untuk meningkatkan kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan sesuai kebutuhan industri.
- 5) Berperan aktif dalam pengembangan dan penjaminan mutu pendidikan vokasi bidang kelautan, perikanan, teknologi informasi dan komunikasi.

B. Struktur Organisasi Kantor BPPMPV KPTK



Gambar 4.1 Struktur Organisasi

Plt. Kepala	= Lismanto, S.A.P., M.Si.
Kassubag Tata Usaha	= Darwis M., S.Pd., M.M
Jabatan Fungsional	= Widyaiswara dan Pengembangan Teknologi Pendidikan

C. Job Description

Berdasarkan struktur organisasi dalam Balai Pengembangan Penjaminan Mutu Pendidikan Vokasi Bidang Kelautan, Perikanan, Teknologi, Informasi dan Komunikasi (BPPMPV KPTK) Kabupaten Gowa adalah sebagai berikut.

1. Plt. Kepala

Kewenangan Pelaksanaan Harian atau Pelaksana Tugas adalah Plh atau Plt melaksanakan tugas serta menetapkan dan melakukan keputusan atau tindakan rutin yang menjadi wewenang jabatannya sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Berdasarkan SE BKN 2/2019 angka 3 huruf b angka 5, adapun kewenangan Plh atau Plt pada aspek kepegawaian, antara lain meliputi:

- a. Melaksanakan tugas sehari-hari pejabat definitive sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undang;
- b. Menetapkan sasaran kerja pegawai dan penilaian prestasi kerja pegawai;
- c. Menetapkan surat kenaikan gaji berkala;
- d. Menetapkan cuti selain cuti diluar tanggungan negara dan cuti yang akan dijalankan di luar negeri;
- e. Menetapkan surat tugas/surat perintah pegawai;
- f. Menjatuhkan hukuman disiplin pegawai tingkat ringan;
- g. Menyampaikan usul mutasi kepegawaian kecuali perpindahan antar instansi;
- h. Memberikan izin belajar;

- i. Memberikan izin mengikuti seleksi jabatan pimpinan tinggi/administrasi;
- j. Mengusulkan pegawai untuk mengikuti pengembangan kompetensi.

2. Subbagian Tata Usaha

Menyusun rencana kegiatan sub bagian tata usaha berdasarkan langkah-langkah operasional Puskesmas dan kegiatan tahun sebelumnya serta sumber data yang ada sebagai pedoman dalam pelaksanaan tugas. Membagi tugas dan memberi petunjuk kepada bawahan dengan memberi arahan sesuai dengan permasalahan dan bidang tugas masing-masing agar tercapai efisiensi dan eektivitas pelaksanaan tugas.

Melaksanakan penyusunan rencana program atau kegiatan puskesmas berdasarkan masukan data dari masing-masing seksi agar tersedia program kerja yang partisipatif. Mengontrol dan merekapitulasi kehadiran pegawai sesuai daftar absensi agar tersedia data bagi pembinaan disiplin pegawai berdasarkan peraturan-peraturan tentang disiplin pegawai agar tercipta situasi kerja yang kondusif.

Memberikan layanan humas kepada pihak lainnya secara transparan dan akurat sesuai petunjuk atasan sesuai dengan Renja dan Renstra Puskesmas agar terlaksananya program kesehatan didaerah. Memberikan layanan administarsi umum dan teknis meliputi urusan kepegawaian, keuangan, tata usaha, perlengkapan, rumah tangga, dan perjalanan dinas untuk kelancaran pelaksanaan tugas sesuai Juklak dan Juknis kegiatan untuk kelancaran pelaksanaan tugas.

Merencanakan dan mengusulkan kebutuhan diklat pegawai baik struktural, teknis maupun fungsional sesuai latar pendidikan teknis pegawai untuk meningkatkan kualitas SDM kesehatan. Melaksanakan kegiatan pengolahan naskah dinas yang masuk dan keluar serta menyusun dan mengoreksi konsep naskah dinas lainnya sesuai prosedur yang berlaku agar terarah dan terkendali. Mengelolah arsip baik inaktif maupun statis sesuai pola kearsipan agar mudah dan cepat ditemukan apabila diperlukan.

Melaksanakan urusan rumah tangga meliputi menata ruangan, lingkungan dan kebersihan kantor agar terasa nyaman dalam melaksanakan tugas. Merencanakan dan mengontrol pelaksanaan tugas pengamanan sarana dan prasarana kantor baik pada jam dinas maupun diluar jam dinas agar terjamin keamanan kantor dan lingkungan. Membuat laporan bulanan, triwulan dan tahunan serta hasil pelaksanaan tugas kedinasan lainnya berdasarkan kegiatan yang telah dilakukan dan sumber data yang ada untuk dipergunakan sebagai bahan masukan atasan. Melaksanakan tugas kedinasan lain yang diberikan oleh Kepala Puskesmas baik sesuai secara lisan maupun tertulis sesuai tugas dan fungsinya untuk kelancaran pelaksanaan tugas.

3. Kelompok Jabatan Fungsional

Jabatan fungsional adalah sekelompok jabatan yang berisi fungsi dan tugas berkaitan dengan pelayanan fungsional yang berdasarkan pada keahlian dan keterampilan tertentu. Jabatan fungsional dalam ASN terdiri dari dua jabatan, yaitu jabatan fungsional keahlian dan jabatan fungsional keterampilan.

D. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada informan mengenai Analisis Pengembangan Manajemen Kesehatan dan Keselamatan Kerja di Kantor BPPMPV KPTK Kabupaten Gowa maka peneliti akan menjabarkan tentang hasil mengenai penerapan Manajemen Kesehatan dan Keselamatan kerja di Kantor BPPMPV KPTK dari hasil pengimputan data yang peneliti kumpulkan dari hasil wawancara ada beberapa aspek pencegahan kecelakaan kerja diantaranya yaitu tersediannya Alat Pemasang Api Ringan (APAR), Alat Pelindung Diri (APD) dan Alat P3K. Berikut adalah hasil temuan peneliti yang di dapatkan selama meneliti:

1. Penerapan Kesehatan dan Keselamatan Kerja

Penerapan merupakan suatu perbuatan mempraktekkan suatu teori, metode, dan hal lain untuk mencapai tujuan tertentu dan untuk suatu kepentingan yang diinginkan suatu kelompok atau golongan yang telah terencana dan tersusun sebelumnya. Sebagaimana peneliti melakukan wawancara pada hari Rabu, tanggal 17 Mei 2023 pada pukul 13:37 WITA, berlokasi di kantor BPPMPV KPTK Kabupaten Gowa kepada Pak Darwis selaku kepala kantor bahwa:

“iya, pada prinsipnya sudah melakukan itu terutama terkait dengan penyediaan fasilitas yang mendukung untuk keselamatan kerja, misalnya di kantor ini banyak kegiatan administratif yang termasuk dari keselamatan kerja juga dan kantor ini setiap titik sudah ada keamanan jaga-jaga untuk jangan sampai terjadi kebakaran dan lain sebagainya. Untuk yang lain kalau dilihat teman-teman bekerja dilapangan sudah memakai pakean kerja untuk mengantisipasi terjadinya kecelakaan kerja”

Maka penulis dapat menyimpulkan hasil wawancara terhadap kepala kantor bahwasanya , kantor ini telah menerapkan manajemen K3

karena pada dasarnya penerapan manajemen K3 di kantor ini mencakup serangkaian kebijakan, praktik, dan tindakan yang diambil untuk melindungi kesehatan dan keselamatan pekerja di kantor ini. Dan ada beberapa elemen pada umumnya tercakup dalam penerapan manajemen K3 yaitu:

a. Penilaian Resiko

Kantor ini telah melaksanakan penilaian risiko untuk melihat potensi bahaya dan mengukur risiko yang terkait dengan kegiatan kerja. Penilaian ini melibatkan identifikasi bahaya, evaluasi potensi kerugian, dan penentuan langkah-langkah pencegahan dan pengendalian risiko.

b. Kebijakan dan Prosedur

Kantor ini telah menerapkan kebijakan dan prosedur yang berkaitan dengan Kesehatan dan keselamatan kerja, yang berfungsi sebagai panduan bagi pekerja dalam menjalankan tugas mereka dengan aman. Contoh praktik ini meliputi penggunaan peralatan pelindung diri (APD), prosedur darurat, pengelolaan bahan kimia, dan tindakan pencegahan lainnya.

c. Pelatihan dan Kesadaran

Kantor menyediakan pelatihan bagi karyawan untuk meningkatkan kesadaran mereka akan keselamatan dan kesehatan kerja serta membekali mereka dengan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk bekerja dengan aman. Pelatihan ini mencakup pemahaman tentang potensi bahaya, penggunaan alat pelindung diri, prosedur keselamatan, dan tindakan pencegahan yang terkait

d. Inspeksi dan Pemantauan

Kantor ini melakukan inspeksi dan pemantauan secara rutin untuk memastikan praktik kesehatan dan keselamatan kerja diikuti dan memperbaiki kondisi kerja yang tidak aman diperbaiki. Pemantauan ini dapat mencakup pemeriksaan fisik lokasi, mengevaluasi pemeliharaan peralatan, dan mengumpulkan umpan balik dari pekerja.

e. Partisipasi karyawan

Instansi mendorong karyawan untuk berpartisipasi aktif dalam pelaksanaan kesehatan dan keselamatan kerja. Ini termasuk mengakui laporan bahaya atau insiden tidak aman, menumbuhkan budaya yang mengutamakan keselamatan dan memfasilitasi komunikasi terbuka antara karyawan dan manajemen tentang masalah kesehatan dan keselamatan.

Maka demikian elemen yang mencakup penerepan Manajemen K3 memberikan kontribusi, sehingga kegiatan yang dilakukan dapat mencegah risiko kecelakaan kerja yang tidak di inginkan.

2. Risiko Kecelakaan Kerja

Kecelakaan kerja adalah insiden yang tidak terduga dan tidak diinginkan yang terjadi di tempat kerja yang menyebabkan cedera fisik atau kerusakan kesehatan pada seorang pekerja. Kecelakaan ini bisa disebabkan oleh berbagai faktor, seperti kelalaian, kondisi kerja yang tidak aman, penggunaan peralatan yang tidak tepat, atau kurangnya pelatihan pekerja. Sebagaimana peneliti telah melakukan wawancara pada hari Selasa, tanggal 16 Mei 2023, pada pukul 13:36 WITA, berlokasi

di Kantor BPPMPV KPTK Kabupaten Gowa kepada Ibu Andi Umri Rahma selaku Sekertaris Kantor bahwa:

“iya sudah memberikan penyuluhan, dan kantor juga sering peduli terhadap vaksin dan juga mengadakan BPJS Kesehatan dan juga sering melakukan sosialisasi. Mengenai keselamatan kerja Alhamdulillah teman-teman mengetahui SOP dan segala macam”

Maka penulis dapat menyimpulkan hasil wawancara terhadap Sekertaris Kantor bahwasanya, instansi telah memberikan penyuluhan tentang pentingnya kesehatan dan keselamatan kerja. Karena Penyuluhan ini merupakan langkah yang penting dalam meningkatkan kesadaran dan pemahaman karyawan tentang kesehatan dan keselamatan kerja serta mengedukasi mereka tentang risiko yang ada di lingkungan kerja. Dengan memberikan penyuluhan kesehatan dan keselamatan kerja, kantor ini menunjukkan komitmen mereka terhadap kesejahteraan dan keselamatan pekerja. Ada beberapa risiko yang pada umumnya sering muncul dalam penerapan K3 diantaranya:

- a. Salah satu masalah yang paling umum di tempat kerja. Ini bisa berupa cedera ringan seperti goresan atau memar, tetapi juga cedera serius seperti patah tulang, luka bakar, atau cedera yang mengancam jiwa. Kecelakaan yang melibatkan alat, mesin, bahan kimia, atau jatuh sering menyebabkan cedera fisik.
- b. Salah satu penyakit akibat kerja ialah kondisi kesehatan yang berhubungan dengan lingkungan kerja atau paparan zat berbahaya. Ini termasuk penyakit pernapasan dari paparan debu atau bahan kimia, keracunan bahan kimia, dan penyakit.
- c. Kecelakaan kerja dapat terjadi akibat berbagai situasi, seperti terpeleset atau jatuh, tertindih benda berat, peristiwa traumatis atau

kecelakaan transportasi. Kecelakaan sering disebabkan oleh ketidaktahuan, pelatihan yang tidak memadai, ketidakpatuhan terhadap aturan keselamatan atau kondisi kerja yang tidak aman.

- d. Kurangnya kesadaran atau ketidaktahuan tentang risiko dan praktik keselamatan di tempat kerja dapat menyebabkan masalah dibidang kesehatan kerja. Pekerja yang tidak memahami potensi bahaya atau tidak terlatih dalam penggunaan alat pelindung diri dan prosedur keselamatan mungkin lebih rentan terhadap cedera atau penyakit.
- e. Beban kerja yang berat, tekanan tenggat waktu, konflik antar orang, atau kurangnya dukungan dapat menyebabkan stres kerja dan memengaruhi kesejahteraan mental pekerja. Masalah kesejahteraan mental dapat memengaruhi konsentrasi, produktivitas, dan keamanan kerja.

Peneliti dapat menjelaskan bahwa risiko terjadinya kecelakaan kerja di akibatkan kurangnya kesadaran diri pada pekerja dalam penerapan Manajemen K3 oleh karena itu, sering kali pekerja mengalami cedera saat melakukan pekerjaan.

3. Pelatihan Manajemen Kesehatan dan Keselamatan Kerja

Pelatihan Manajemen Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) adalah program pelatihan yang bertujuan untuk memberikan pemahaman dan keterampilan kepada para manajer dan pemimpin perusahaan atau organisasi dalam mengelola aspek kesehatan dan keselamatan kerja di lingkungan kerja mereka. Pelatihan ini penting karena manajer memiliki peran kunci dalam menciptakan budaya keselamatan yang positif dan

memastikan bahwa standar K3 diikuti dan dipatuhi oleh seluruh karyawan.

Salah satu hal yang terpenting dalam penerapan Manajemen K3 ialah dilakukannya Pelatihan Manajemen Kesehatan dan Keselamatan Kerja. Dan sebagaimana peneliti melakukan wawancara pada hari Selasa, tanggal 16 Mei 2023, pada pukul 11:55 WITA, berlokasi di Kantor BPPMPV KPTK Kabupaten Gowa kepada Pak Yopi Sopian selaku LSP kantor mengatakan bahwa:

“Pelatihan K3 itu hal yang mendasar untuk semua pelatihan ataupun aktivitas jadi memang hal mendasar harus diadakan K3 itu di pelatihan dan sangat penting apalagi kalau pelatihannya keteknikan atau kelautan perikanan dan K3 itu sangat di perhatikan dan sangat penting”

Maka penulis dapat menyimpulkan hasil wawancara terhadap LSP Kantor bahwasanya, pelatihan K3 disuatu instansi atau kantor sangat penting untuk mengambilnya karena memiliki beberapa alasan diantaranya:

- a. Melindungi kesehatan dan keselamatan pekerja
- b. Mencegah kecelakaan dan kerugian
- c. Kepatuhan hukum
- d. Meningkatkan produktivitas
- e. Menciptakan budaya keselamatan
- f. Meningkatkan reputasi dan hubungan bisnis

Pelatihan kesehatan dan keselamatan kerja merupakan investasi yang penting bagi instansi untuk memastikan kesehatan, keselamatan, dan produktivitas karyawan. Dengan melatih karyawan, menciptakan budaya keselamatan yang kuat, dan memenuhi persyaratan hukum, lembaga pemerintah dapat mencapai sasaran kesehatan dan

keselamatan serta menciptakan lingkungan kerja yang aman, sehat, dan berkelanjutan.

Berdasarkan hasil wawancara diatas dengan LSP kantor bahwa dalam melakukan penerapan manajemen K3 harus melakukan pelatihan agar terciptanya manajemen K3 yang baik.

4. Penanganan Kecelakaan

Penanganan kecelakaan adalah serangkaian langkah dan tindakan yang diambil segera setelah terjadi kecelakaan guna memberikan pertolongan dan bantuan kepada korban serta mengurangi dampak negatif dari kecelakaan tersebut. Penanganan kecelakaan bertujuan untuk menyelamatkan nyawa, mengurangi risiko cedera lebih lanjut, dan memberikan perawatan medis yang tepat bagi korban. Sebagaimana peneliti melakukan wawancara pada hari Senin, tanggal 22 Mei 2023, pada Pukul 13:27 WITA, berlokasi di Kantor BPPMPV KPTK Kabupaten Gowa kepada Asbudi sebagai peserta diklat mengatakan bahwa:

“Penanganannya yaitu, kalau ada salah satu peserta diklat mengalami kecelakaan kerja kita harus memberikan pertolongan pertama pada korban agar lukanya tidak terlalu parah dan setelah itu membawa ke rumah sakit terdekat”

Maka penulis dapat menyimpulkan hasil wawancara dari salah satu peserta diklat bahwasanya, penanganan kecelakaan kerja harus dilakukan dengan cepat dan efisien untuk meminimalkan kejadian kecelakaan dan menjamin kesejahteraan karyawan. Tindakan yang dapat diambil jika terjadi kecelakaan ditempat kerja yaitu:

- a. Mengamankan area
- b. Memberikan pertolongan pertama

- c. Melaporkan kecelakaan
- d. Evakuasi dan penyelamatan
- e. Penyelidikan dan evaluasi
- f. Dukungan psikologis
- g. Perbaikan dan pencegahan

Berdasarkan hasil wawancara perlu diingat bahwa penanganan kecelakaan harus dilakukan dengan hati-hati dan sesuai dengan kemampuan dan pelatihan masing-masing individu. Jika Anda bukan petugas medis atau tidak memiliki pelatihan pertolongan pertama yang memadai, segera cari bantuan dari petugas medis atau profesional kesehatan terdekat.

E. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan Manajemen Kesehatan dan Keselamatan Kerja di kantor BPPMPV KPTK Kabupaten Gowa sudah dikatakan baik. Dilihat dari beberapa pengumpulan hasil wawancara yang telah dilaksanakan peneliti yaitu, pengembangan tidak luput dari sistem penerapan K3 dan pelatihan sehingga untuk mencapai Pengembangan Manajemen K3 kantor juga berperang aktif untuk menyampaikan penyuluhan tentang kesehatan dan keselamatan kerja, agar mengurangi risiko terjadinya kecelakaan kerja.

Manajemen Kesehatan Dan Keselamatan Kerja dikantor BPPMPV KPTK dikatakan baik karena telah memiliki Kebijakan dan Prosedur K3 yang Tepat. Kantor BPPMPV KPTK Kabupaten Gowa telah memiliki kebijakan dan prosedur K3 yang sesuai dengan peraturan dan standar keselamatan kerja

yang berlaku. Kebijakan ini mencakup langkah-langkah untuk mencegah kecelakaan dan cedera di tempat kerja, juga telah memberikan pelatihan dan kesadaran K3 kepada seluruh karyawan untuk meningkatkan kesadaran tentang pentingnya K3 dan cara-cara menghindari risiko di tempat kerja. Karyawan yang terlatih akan lebih cenderung mengikuti prosedur K3 dengan benar, pimpinan kantor tersebut telah melakukan Pengawasan dan Audit k3 secara teratur untuk memastikan bahwa implementasi kebijakan K3 berjalan dengan baik dan mengidentifikasi area yang memerlukan perbaikan, Karyawan dan manajer di kantor BPPMPV KPTK Kabupaten Gowa telah menginternalisasi pentingnya keselamatan kerja dan menciptakan budaya yang mengutamakan keselamatan sebagai nilai inti di tempat kerja, juga mendapatkan dukungan dari manajemen tingkat atas dan mengalokasikan sumber daya yang diperlukan sehingga k3 dapat dilaksanakan dengan baik.

Pemantauan dan peningkatan Kesehatan dan Keselamatan Kerja sudah menjadi bagian dari budaya kerja yang berkelanjutan. Otoritas publik harus terus memantau kinerja Kesehatan dan Keselamatan Kerja mereka, menganalisis tren, dan terus melakukan perbaikan yang berkelanjutan untuk meningkatkan kondisi kesehatan dan keselamatan secara keseluruhan di tempat kerja.

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari hasil wawancara maka peneliti dapat mengumpulkan hasil wawancara dari berbagai informan di antaranya mengenai Penerapan Kesehatan dan Keselamatan Kerja, sebagaimana peneliti melakukan wawancara kepada Pak Darwis selaku kepala kantor mengatakan bahwa kantor telah menerapkan manajemen K3 karena pada dasarnya penerapan manajemen K3 di kantor ini mencakup

seragkaian kebijakan, praktik, dan tindakan yang diambil untuk melindungi kesehatan dan keselamatan pekerja di kantor ini. Terkait Risiko Kecelakaan Kerja, sebagaimana peneliti melakukan wawancara kepada Ibu Andi Ummi Rahma selaku Sekertaris Kantor mengatakan bahwa penyuluhan sangat penting mengenai Kesehatan dan Keselamatan kerja. Karena Penyuluhan ini merupakan langkah yang penting dalam meningkatkan kesadaran dan pemahaman karyawan tentang kesehatan dan keselamatan kerja serta mengedukasi mereka tentang risiko yang ada di lingkungan kerja. Dengan memberikan penyuluhan kesehatan dan keselamatan kerja, kantor ini menunjukkan komitmen mereka terhadap kesejahteraan dan keselamatan pekerja. Terkait Pelatihan Manajemen Kesehatan dan Keselamatan Kerja, sebagaimana peneliti melakukan wawancara kepada Pak Yopi Sopian selaku LSP Kantor mengatakan bahwa Pelatihan kesehatan dan keselamatan kerja merupakan investasi yang penting bagi instansi untuk memastikan kesehatan, keselamatan, dan produktivitas karyawan. Dengan melatih karyawan, menciptakan budaya keselamatan yang kuat, dan memenuhi persyaratan hukum, lembaga pemerintah dapat mencapai sasaran kesehatan dan keselamatan serta menciptakan lingkungan kerja yang aman, sehat, dan berkelanjutan. Terkait Penanganan Kecelakaan, sebagaimana peneliti melakukan wawancara kepada salah satu peserta diklat mengatakan bahwa , penanganan kecelakaan kerja harus dilakukan dengan cepat dan efisien untuk meminimalkan kejadian kecelakaan dan menjamin kesejahteraan karyawan dan perlu diingat bahwa penanganan kecelakaan harus dilakukan dengan hati-hati dan sesuai dengan kemampuan dan pelatihan masing-masing individu.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dan penelitian yang dilakukan untuk mengetahui bagaimana Penerapan Manajemen Kesehatan dan Keselamatan Kerja maka peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwasanya Manajemen Kesehatan dan Keselamatan Kerja di Kantor BPPMPV Kabupaten Gowa sudah dikatakan baik karena telah sesuai dengan peraturan dan standar keselamatan yang berlaku. Dimana kantor telah berhasil mengimplementasikan kebijakan K3 dengan efektif dan kantor juga telah memberikan pelatihan K3 yang memadai kepada seluruh karyawan.

Kesehatan dan Keselamatan Kerja harus menjadi prioritas bagi perusahaan dan organisasi megutamakan pemeliharaan kesehatan di tempat kerja dapat membantu mengurangi risiko kecelakaan, penyakit akibat kerja dan kecelakaan yang dapat berdampak signifikan bagi karyawan dan perusahaan itu sendiri. Karyawan harus menyadari pentingnya Kesehatan dan Keselamatan Kerja dan memiliki pelatihan yang memadai untuk mengidentifikasi dan mencegah potensi risiko. Secara proaktif mengidentifikasi, menilai, dan mengelola risiko Kesehatan dan Keselamatan Kerja adalah bagian yang penting dari bekerja untuk menciptakan tempat kerja yang aman dan sehat. Kesehatan dan Keselamatan Kerja dapat dikatakan aspek yang tidak boleh diabaikan dalam lingkungan kerja, perusahaan dan organisasi dapat menciptakan tempat kerja yang aman, sehat, dan produktif yang pada akhirnya memberikan manfaat jangka panjang bagi semua orang yang terlibat.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan tentang Analisis Pengembangan Manajemen Kesehatan dan Keselamatan Kerja di Kantor BPPMPV KPTK Kabupaten Gowa, maka penulis dapat menyarankan bahwa:

1. Disarankan kepada Pemerintah Daerah untuk mensosialisasikan pentingnya K3 kepada masyarakat dan pelaku industri melalui kampanye, seminar, dan media sosial. Informasi yang mudah dimengerti dapat membantu mengedukasi masyarakat mengenai resiko dan tindakan pencegahan.
2. Dalam rangka mempertahankan Kesehatan dan Keselamatan Kerja maka Kantor BPPMPV KPTK Kabupaten Gowa harus terus melakukan pelatihan terhadap karyawan atau pegawainya dan selalu melakukan pengawasan dalam proses Kesehatan dan Keselamatan Kerja
3. Disarankan kepada peneliti selanjutnya untuk melakukan analisis mendalam tentang kasus-kasus nyata terkait kecelakaan atau kejadian K3 untuk mengidentifikasi faktor penyebab dan pelajaran yang dapat dipetik untuk pencegahan dimasa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Afini, P. N., Koesyanto, H., & Budiono, I. (2012). Faktor Penyebab Kecelakaan Kerja Di Unit Instalasi Pabrik Gula. *Unnes Journal of Public Health*, 1(1).
- Jayusman, I., & Shavab, O. A. K. (2020). Aktivitas Belajar Mahasiswa Dengan Menggunakan Media Pembelajaran Learning Management System (Lms) Berbasis Edmodo Dalam Pembelajaran Sejarah. *Jurnal Artefak*, 7(1), 13. <https://doi.org/10.25157/ja.v7i1.3180>
- Kerja, L., & Produktivitas, T. (2019). *Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S1)*.
- Luther Gulick. (2019). MANAJEMEN SUMBER DAYA MANUSIA Eri Susan 1. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 9(2), 952–962.
- Mempengaruhi, S., Kerja, K., Proyek, P., Apartement, P., & Castle, S. (2013). *ISSN : 1963-6590 (Print) ISSN : 2442-2630 (Online)*.
- Nan Wangi, V. K. (2020). Dampak Kesehatan Dan Keselamatan Kerja, Beban Kerja, Dan Lingkungan Kerja Fisik Terhadap Kinerja. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 7(1), 40–50. <https://doi.org/10.33096/jmb.v7i1.407>
- Rahman, Y. A. (2020). Manajemen Sumber Daya Manusia. *Tsaqofah; Jurnal Pendidikan Islam*, 4(2), 1–23.
- Soputan, G. E. M., Sompie, B. F., & Mandagi, R. J. M. (2014). Manajemen resiko kesehatan dan keselamatan kerja (K3) (Studi kasus pada pembangunan gedung SMA Eben Haezar) [Work health and safety risk management (Case study of the SMA Eben Haezar building development)]. *Jurnal Ilmiah Media Engineering*, 4(4), 229–238. <https://media.neliti.com/media/publications/99095-ID-manajemen-risiko-kesehatan-dan-keselamat.pdf>
- Strauss, A., & Corbin, J. (2007). Teknologi, Badan Pengkajian dan Penerapan. *Pengolahan Air Limbah Domestik Individual Atau Semi Komunal*, 189–232.
- Wahyudin. (2017). Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka dan Studi Lapangan. *Pre-Print Digital Library UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 6(1), 1–6.
- Wulandari, A.-. (2022). Indikator-Indikator Yang Mempengaruhi Stres Kerja Terhadap Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3). *Narotama Jurnal Teknik Sipil*, 6(1), 24–29. <https://doi.org/10.31090/njts.v6i1.1873>

LAMPIRAN

Lampiran 1 : Pedoman Wawancara

Berikut ini adalah lampiran mengenai pedoman wawancara kepada kantor BPPMPV KPTK Gowa, adapun pertanyaan-pertanyaan yang ingin diajukan adalah sebagai berikut:

No	Jabatan	Pertanyaan
1	Kepala Kantor	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah instansi sudah menerapkan manajemen kesehatan dan keselamatan kerja? 2. Apa yang akan terjadi jika suatu instansi tidak melaksanakan kesehatan dan keselamatan kerja? 3. Berikan beberapa contoh upaya pencegahan K3 yang dapat dilakukan secara umum
2	Sekretaris Kantor	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah instansi telah memberikan penyuluhan tentang pentingnya kesehatan dan keselamatan kerja? 2. Apakah instansi telah menyediakan alat pertolongan pertama pada kecelakaan? 3. Masalah apa saja yang sering muncul di kesehatan dan keselamatan kerja saat bekerja? 4. Bagaimana jika terjadi pelanggaran terhadap UU keselamatan kerja atau instansi tidak memeriksakan kesehatan dan kemampuan fisik kerja? 5. Seberapa penting manajemen kesehatan dan

		<p>keselamatan kerja dalam sebuah instansi?</p> <p>6. Apakah ada dukungan atau fasilitas dari pihak manajemen dalam pelaksanaan keselamatan dan kesehatan kerja?</p> <p>7. Apakah ada prosedur kesehatan dan keselamatan kerja standard operaton prosedur (SOP)?</p>
3	Lembaga Sertifikasi Profesi	<p>1. Faktor apa saja yang harus diperhatikan dalam penerapan manajemen kesehatan dan keselamatan kerja?</p> <p>2. Faktor apa saja yang dapat menyebabkan terjadinya kecelakaan kerja?</p> <p>3. Mengapa K3 sering diabaikan oleh sebagian peserta diklat?</p> <p>4. Mengapa suatu instansi harus mengambil pelatihan K3?</p> <p>5. Bagaimana cara mewujudkan terciptanya keselamatan dan kesehatan kerja pada sumber manusia yang ada?</p>
4	Peserta Diklat	<p>1. Dalam penerapan manajemen kesehatan dan keselamatan kerja, permasalahan apa saja yang sering dihadapi?</p> <p>2. Bagaimana penanganan apabila terjadi kecelakaan kerja?</p> <p>3. Menurut anda bagaimana penerapan sistem manajemen K3 di kantor BPPMPV KPTK selama</p>

		<p>pelatihan berlangsung?</p> <p>4. Menurut anda, seberapa pentingkah kesehatan dan keselamatan kerja?</p> <p>5. Apa keuntungan yang anda dapatkan dengan diterapkannya sistem manajemen kesehatan dan keselamatan kerja?</p>
--	--	---



WAWANCARA

Nama Kantor : BPPMPV KPTK

Nama Informan

Kepala Kantor : Darwis M., S.Pd., M.M

Sekretaris Kantor : Andi Ummi Rahma S.Pd., M.M

LSP Kantor : Yopi Sopian S.T., M.Pd

Peserta Diklat : 1. Asbudi

2. Nur Hasbi

3. Husain

A. Pedoman Wawancara

Kepala Kantor

No	Pertanyaan	Coding
1.	Apakah instansi sudah menerapkan manajemen kesehatan dan keselamatan kerja?	DR
2.	Apa yang akan terjadi jika suatu instansi tidak melaksanakan kesehatan dan keselamatan kerja?	DR
3.	Berikan beberapa contoh upaya pencegahan K3 yang dapat dilakukan secara umum	DR

Sekretaris Kantor

No	Pertanyaan	Coding
1.	Apakah instansi telah memberikan penyuluhan tentang pentingnya kesehatan dan keselamatan kerja?	AU
2.	Apakah instansi telah menyediakan alat pertolongan pertama pada kecelakaan?	AU
3.	Masalah apa saja yang sering muncul di kesehatan dan keselamatan kerja saat bekerja?	AU
4.	Bagaimana jika terjadi pelanggaran terhadap UU keselamatan kerja atau instansi tidak memeriksakan kesehatan dan kemampuan fisik kerja?	AU
5.	Seberapa penting manajemen kesehatan dan keselamatan kerja dalam sebuah instansi?	AU
6.	Apakah ada dukungan atau fasilitas dari pihak manajemen dalam pelaksanaan keselamatan dan kesehatan kerja?	AU
7.	Apakah ada prosedur kesehatan dan keselamatan kerja standard operaton prosedur (SOP)?	AU

Lembaga Sertifikasi Profesi

No	Pertanyaan	coding
1.	Faktor apa saja yang harus diperhatikan dalam penerapan manajemen kesehatan dan keselamatan kerja?	YS
2.	Faktor apa saja yang dapat menyebabkan terjadinya kecelakaan kerja?	YS
3.	Mengapa K3 sering diabaikan oleh sebagian peserta diklat?	YS
4.	Mengapa suatu instansi harus mengambil pelatihan K3?	YS
5.	Bagaimana cara mewujudkan terciptanya keselamatan dan kesehatan kerja pada sumber manusia yang ada?	YS

Peserta Diklat

No	Pertanyaan	Coding
1.	Dalam penerapan manajemen kesehatan dan keselamatan kerja, permasalahan apa saja yang sering dihadapi?	AB
2.	Bagaimana penanganan apabila terjadi kecelakaan kerja?	AB
3.	Menurut anda bagaimana penerapan sistem manajemen K3 di kantor BPPMPV KPTK selama pelatihan berlangsung?	NB
4.	Menurut anda, seberapa pentingkah kesehatan dan keselamatan kerja?	NB
5.	Apa keuntungan yang anda dapatkan dengan diterapkannya sistem manajemen kesehatan dan keselamatan kerja?	HS

B. Transkrip Wawancara

Kepala Kantor

NO	Coding	transkrip
1.	DR	<p>Iya, Kantor ini telah menerapkan manajemen K3 karena pada dasarnya penerapan manajemen K3 di kantor ini mencakup serangkaian kebijakan, praktik, dan tindakan yang diambil untuk melindungi kesehatan dan keselamatan pekerja di kantor ini. Ada beberapa elemen yang pada umumnya tercakup dalam manajemen K3 yaitu:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Penilaian Risiko: Kantor ini telah melaksanakan penilaian risiko untuk melihat potensi bahaya dan mengukur risiko yang terkait dengan kegiatan kerja. Penilaian ini melibatkan identifikasi bahaya, evaluasi potensi kerugian, dan penentuan langkah-langkah pencegahan dan pengendalian risiko. 2. Kebijakan dan Prosedur: Kantor ini telah menerapkan kebijakan dan prosedur yang berkaitan dengan Kesehatan dan keselamatan kerja, yang berfungsi sebagai panduan bagi pekerja dalam menjalankan tugas mereka dengan aman. Contoh praktik ini meliputi penggunaan peralatan pelindung diri (APD), prosedur darurat, pengelolaan bahan kimia, dan tindakan pencegahan lainnya. 3. Pelatihan dan Kesadaran: Kantor menyediakan pelatihan bagi karyawan untuk meningkatkan kesadaran mereka akan keselamatan dan kesehatan kerja serta membekali mereka dengan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk bekerja dengan aman. Pelatihan ini mencakup pemahaman tentang potensi bahaya, penggunaan alat pelindung diri, prosedur keselamatan, dan tindakan pencegahan yang terkait. 4. Inspeksi dan Pemantauan: Kantor ini melakukan inspeksi dan pemantauan secara rutin untuk memastikan praktik kesehatan dan keselamatan kerja diikuti dan memperbaiki kondisi kerja yang tidak aman diperbaiki. Pemantauan ini dapat mencakup pemeriksaan fisik lokasi, mengevaluasi pemeliharaan peralatan, dan mengumpulkan umpan balik dari pekerja.

		<p>5. Partisipasi Karyawan: Instansi mendorong karyawan untuk berpartisipasi aktif dalam pelaksanaan kesehatan dan keselamatan kerja. Ini termasuk mengakui laporan bahaya atau insiden tidak aman, menumbuhkan budaya yang mengutamakan keselamatan dan memfasilitasi komunikasi terbuka antara karyawan dan manajemen tentang masalah kesehatan dan keselamatan.</p>
2.	DR	<p>Jika instansi tersebut tidak menerapkan kesehatan dan keselamatan kerja, maka dapat timbul risiko dan konsekuensi negatif yang dapat mempengaruhi karyawan dan seluruh organisasi. Dan ada beberapa potensi konsekuensi jika K3 tidak dilaksanakan dengan baik di kantor ini:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Cedera dan Penyakit Karyawan, tanpa penerapan pemeliharaan kesehatan kerja yang baik, risiko kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja dapat meningkat. Kondisi kerja yang tidak aman atau paparan zat berbahaya dapat menyebabkan kecelakaan, cedera, keracunan, atau gangguan kesehatan jangka panjang yang mempengaruhi kualitas hidup pekerja. 2. Produktivitas Berkurang, Kecelakaan atau cedera yang terjadi akibat ketidakpatuhan terhadap kesehatan dan keselamatan kerja dapat mengakibatkan ketidakhadiran, penurunan produktivitas dan keterlambatan penyelesaian tugas. Jika karyawan merasa tidak aman di tempat kerja, ini juga dapat berdampak negatif pada moral kerja dan motivasi. 3. Biaya Hukum dan Denda, kegagalan untuk mematuhi persyaratan keselamatan kerja resmi dan resmi dari pihak yang berwenang dapat menimbulkan konsekuensi hukum. Ini mungkin termasuk denda, sanksi administratif, atau proses pengadilan, yang dapat mengakibatkan biaya yang signifikan bagi organisasi. 4. Reputasi dan Citra, Ketidakpatuhan terhadap kesehatan dan keselamatan kerja dapat merusak reputasi dan citra suatu instansi di depan publik, dengan klien atau mitra bisnis. Insiden cedera serius atau kecelakaan di tempat kerja dapat menimbulkan

		<p>ketidakpercayaan pada agensi dan mengganggu hubungan bisnis yang sudah ada.</p> <p>5. Ketidakpuasan dan pemutusan hubungan kerja, Lingkungan kerja yang tidak aman atau tidak sehat dapat menyebabkan ketidakpuasan karyawan. Karyawan yang merasa tidak dihargai atau rentan dapat mencari peluang kerja lain, yang mengakibatkan hilangnya bakat atau potensi karyawan yang berpengalaman.</p> <p>Oleh karena itu, penting bagi pihak berwenang untuk memprioritaskan dan menerapkan kesehatan dan keselamatan kerja secara serius. Dengan menerapkan kebijakan, pelatihan, dan praktik kesehatan dan keselamatan kerja yang sesuai, lembaga pemerintah dapat melindungi kesehatan dan keselamatan pekerja, meningkatkan produktivitas, memastikan kepatuhan terhadap peraturan, dan membangun reputasi untuk tempat kerja yang aman dan sehat.</p>
3.	DR	<p>Terdapat berbagai upaya pencegahan K3 yang dapat dilakukan secara umum di berbagai lingkungan kerja. Dan ada beberapa contoh upaya pencegahan K3 yang sering dilakukan.</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan penilaian risiko secara menyeluruh untuk mengidentifikasi potensi bahaya di tempat kerja, menilai tingkat risiko, dan menentukan tindakan pencegahan yang diperlukan. 2. Memberikan karyawan pelatihan yang memadai tentang tindakan dan prosedur keselamatanyang terkait dengan pekerjaan mereka. Ini termasuk pelatihan tentang cara menggunakan alat pelindung diri, prosedur darurat dan pemahaman bahaya tempat kerja tertentu. 3. Memastikan karyawan mengenakan alat pelindung diri yang sesuai sesuai dengan risiko yang ada di tempat kerja. Alat pelindung diri ini meliputi helm, kacamata, masker pernapasan, pelindung pendengaran, atau pakaian kerja yang sesuai. 4. Melakukan perawatan dan pemeriksaan rutin terhadap peralatan, mesin dan infrastruktur kerja untuk memastikannya bekerja dengan baik dan aman untuk digunakan. 5. Penyesuaian lingkungan kerja dan peralatan dengan prinsip ergonomis untuk mengurangi risiko cedera

		<p>akibat postur tubuh yang buruk, gerakan berulang, atau kelebihan beban kerja.</p> <p>Setiap lingkungan kerja dapat menghadirkan kebutuhan dan risiko yang unik. Oleh karena itu, penting untuk menyesuaikan langkah-langkah pencegahan kesehatan dan keselamatan kerja dengan kondisi dan keadaan di setiap tempat kerja.</p>
--	--	--

Sekretaris Kantor

	Coding	Transkrip
1	AU	<p>Iya, instansi telah memberikan penyuluhan tentang pentingnya kesehatan dan keselamatan kerja. Karena penyuluhan ini merupakan langkah yang penting dalam meningkatkan kesadaran dan pemahaman karyawan tentang kesehatan dan keselamatan kerja serta mengedukasi mereka tentang risiko yang ada di lingkungan kerja. Dengan memberikan penyuluhan kesehatan dan keselamatan kerja, kantor ini menunjukkan komitmen mereka terhadap kesejahteraan dan keselamatan pekerja. Pelatihan ini dapat mencakup informasi tentang bahaya potensial di tempat kerja, penggunaan alat pelindung diri, prosedur keselamatan, dan tindakan pencegahan terkait. Penyuluhan ini memungkinkan karyawan untuk memahami risiko yang terkait dengan pekerjaan mereka dan belajar bagaimana menerapkan tindakan pencegahan yang tepat. Konseling juga dapat membantu membangun budaya keselamatan di tempat kerja di mana setiap orang menyadari pentingnya kesehatan dan keselamatan serta membantu memelihara lingkungan kerja yang aman. Penting untuk terus memperbarui dan mengulang pelatihan kesehatan dan keselamatan kerja secara teratur untuk mengingatkan karyawan dan memastikan kesadaran tentang kesehatan dan keselamatan kerja tetap tinggi. Oleh karena itu, kantor telah mengambil langkah yang positif untuk memastikan kesehatan dan keselamatan karyawan di tempat kerja.</p>
2	AU	<p>Iya, instansi telah menyediakan alat pertolongan pertama pada kecelakaan, karena alat ini sangat penting apabila ada seorang pekerja mengalami cedera atau kecelakaan</p>

		<p>di tempat kerja sebelum bantuan medis profesional tiba. Alat pertolongan pertama yang kantor sediakan yang pada umumnya peralatan seperti plester, perban, peralatan steril, penjepit luka, masker wajah, dan instrumen medis lainnya. Dengan menyediakan alat ini kantor ini menunjukkan komitmennya terhadap kesehatan dan keselamatan pekerjanya. Hal ini memungkinkan untuk memberikan pertolongan pertama dengan cepat jika terjadi kecelakaan atau cedera di tempat kerja. Selain menyediakan alat pertolongan pertama penting juga melibatkan karyawan dalam pelatihan tentang cara penggunaan kotak P3K. Ini memastikan bahwa karyawan memiliki pengetahuan dan keterampilan untuk mananggapi situasi darurat dengan tepat.</p>
3	AU	<p>Saat melakukan pekerjaan, ada beberapa masalah yang pada umumnya sering muncul dalam kesehatan dan keselamatan kerja yaitu:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Cedera fisik, salah satu masalah yang paling umum di tempat kerja. Ini bias berupa cedera ringan seperti goresan atau memar, tetapi juga cedera serius seperti patah tulang, luka bakar, atau cedera yang mengancam jiwa. Kecelakaan yang melibatkan alat, mesin, bahan kimia, atau jatuh sering menyebabkan cedera fisik. 2. Salah satu penyakit akibat kerja ialah kondisi kesehatan yang berhubungan dengan lingkungan kerja atau paparan zat berbahaya. Ini termasuk penyakit pernapasan dari paparan debu atau bahan kimia, keracunan bahan kimia, dan penyakit ergonomis seperti gangguan muskuloskeletal. 3. Kecelakaan kerja dapat terjadi akibat berbagai situasi, seperti terpeleset atau jatuh, tertindih benda berat, peristiwa traumatis atau kecelakaan transportasi. Kecelakaan sering disebabkan oleh ketidaktahuan, pelatihan yang tidak memadai, ketidakpatuhan terhadap aturan keselamatan atau kondisi kerja yang tidak aman. 4. Kurangnya kesadaran atau ketidaktahuan tentang risiko dan praktik keselamatan di tempat kerja dapat menyebabkan masalah dibidang kesehatan kerja. Pekerja yang tidak memahami potensi bahaya atau tidak terlatih dalam penggunaan alat pelindung diri dan prosedur keselamatan mungkin lebih rentan terhadap cedera atau penyakit. 5. Beban kerja yang berat, tekanan tenggat waktu, konflik antar orang, atau kurangnya dukungan dapat menyebabkan stres kerja dan memengaruhi kesejahteraan mental pekerja. Masalah kesejahteraan mental dapat memengaruhi konsentrasi, produktivitas,

		dan keamanan kerja.
4	AU	<p>Jika terjadi pelanggaran terhadap UU keselamatan kerja atau instansi tidak memeriksakan kesehatan dan kemampuan fisik kerja konsekuensinya dapat bervariasi tergantung pada undang-undang dan peraturan yang berlaku di negara tempat agensi beroperasi atau dalam yurisdiksi. Ada beberapa kemungkinan konsekuensi yang terjadi:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Sanksi Hukum dan Denda 2. Tuntutan Hukum 3. Dampak Reputasi 4. Penurunan Produktifitas dan Kinerja 5. Pembatalan Asuransi <p>Penting untuk diingat bahwa konsekuensi khusus bergantung pada undang-undang masing-masing wilayah atau negara. Jika menemukan pelanggaran undang-undang kesehatan dan keselamatan kerja atau pemeriksaan kesehatan dan kebugaran yang tidak memadai, penting untuk melaporkan masalah tersebut ke otoritas yang sesuai.</p>
5	AU	<p>Manajemen kesehatan dan keselamatan kerja memiliki peran yang sangat penting dalam sebuah instansi, ada beberapa alasan mengapa manajemen K3 sangat penting:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Perlindungan terhadap pekerja 2. Kepatuhan Hukum 3. Meningkatkan Produktifitas 4. Mengurangi Biaya 5. Reputasi dan Hubungan Bisnis 6. Meningkatkan Kesadaran dan Budaya K3. <p>Untuk mencapai kesuksesan jangka panjang, instansi harus mengakui pentingnya manajemen K3 sebagai bagian integral dari operasi dan tanggung jawab bisnis. Dengan melindungi karyawan, mematuhi peraturan, meningkatkan produktivitas, mengurangi biaya, membangun reputasi yang baik, dan membangun budaya kesehatan dan keselamatan kerja yang kuat, instansi dapat menciptakan lingkungan kerja yang aman, sehat, dan berkelanjutan.</p>
6	AU	<p>Ya, dukungan dan fasilitas administrasi sangat penting dalam pelaksanaan kesehatan dan keselamatan kerja. Peran manajemen sangat penting untuk menciptakan budaya kesehatan dan keselamatan yang baik di tempat kerja dan menyediakan sumber daya yang diperlukan</p>

		<p>untuk menerapkan praktik kesehatan dan keselamatan yang efektif ditempat kerja. Ada beberapa bentuk dukungan fasilitas yang biasanya diberikan oleh pihak manajemen:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kebijakan K3 2. Sumber Daya 3. Pelatihan 4. Komunikasi dan Kesadaran 5. Audit dan Pemantauan 6. Keterlibatan Pekerja <p>Dengan dukungan dan kemampuan manajemen, penerapan perlindungan K3 dapat menjadi lebih efektif dan berhasil.</p>
7	AU	<p>Ya, standar operasional prosedur sering dibuat dalam konteks keselamatan dan kesehatan kerja. SOP K3 adalah panduan tertulis yang menjelaskan langkah-langkah yang harus diikuti untuk menjaga kesehatan dan keselamatan di tempat kerja. SOP ini bertujuan untuk mengidentifikasi risiko, mencegah kecelakaan dan memberikan informasi tentang tindakan yang harus diambil dalam situasi tertentu. SOP K3 membantu memastikan konsistensi dan kepatuhan terhadap praktik kesehatan dan keselamatan yang diharapkan. Mereka memberikan instruksi yang jelas kepada karyawan tentang cara melindungi kesehatan dan keselamatan pekerja dan rekan kerja. Instruksi SOP juga dapat digunakan sebagai acuan dan panduan saat melatih karyawan baru atau memperbaharui informasi kesehatan dan keselamatan karyawan yang sudah ada.</p>

No	Coding	Transkrip
1	YS	<p>Dalam penerapan manajemen K3, terdapat beberapa faktor yaitu:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Faktor utama ialah memastikan kepatuhan terhadap peraturan keselamatan kerja dan persyaratan hukum yang berlaku. Kanor harus memahami dan mematuhi peraturan yang berlaku di negara atau yurisdiksi tempat mereka beroperasi. 2. Melakukan penilaian risiko ditempat kerja secara menyeluruh dan berkesinambungan merupakan langkah penting dalam mengidentifikasi potensi bahaya, menganalisis tingkat risiko, dan menentukan tindakan pencegahan yang tepat. 3. Penting untuk mengembangkan metode dan prosedur operasi terkait web yang jelas dan terstruktur. Kebijakan ini harus mencakup tanggung jawab manajemen, tujuan kesehatan dan keselamatan kerja, dan instruksi yang jelas tentang praktik dan prosedur yang harus diikuti untuk memelihara kesehatan dan keselamatan kerja. 4. Faktor pentingnya juga ialah menyediakan pelatihan kesehatan dan keselamatan kerja yang memadai untuk semua karyawan. Karyawan harus memiliki pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk mengenali risiko, menggunakan alat pelindung diri, dan mengikuti prosedur keselamatan yang sesuai. <p>Masing-masing faktor ini saling terkait dan harus dipertimbangkan saat menerapkan manajemen kesehatan dan keselamatan kerja yang efektif. Dengan memperhatikan faktor-faktor tersebut, instansi dapat menciptakan lingkungan kerja yang aman, sehat dan produktif bagi seluruh anggota organisasi.</p>
2	YS	<p>Banyak faktor yang dapat menyebabkan terjadinya kecelakaan kerja. Faktor-faktor ini dapat berinteraksi dan mempengaruhi satu sama lain, meningkatkan risiko kecelakaan. Berikut beberapa faktor yang dapat menyebabkan terjadinya kecelakaan kerja:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kurangnya Kesadaran 2. Kondisi Kerja yang Tidak Aman 3. Kelalaian dan Ketidaksengajaan 4. Kurangnya Pelatihan dan Pendidikan 5. Faktor Lingkungan 6. Tekanan Waktu dan Stres 7. Ketidkpatuhan terhadap Prosedur dan Kebijakan 8. Keterlibatan Bahan Berbahaya 9. Kondisi Fisik dan Kesehatan Individu 10. Komunikasi dan Koordinasi yang Buruk

3	YS	<p>Ada beberapa alasan sebagian peserta diklat atau pelatihan K3 cenderung tidak memperhatikan pentingnya K3 diantaranya yaitu:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kurangnya kesadaran 2. Sikap yang abai 3. Kurangnya motivasi 4. Pengetahuan dan pemahaman yang terbatas 5. Kurangnya dukungan dari lingkungan kerja 6. Faktor psikologis <p>Penting bagi penyelenggara pelatihan untuk mempertimbangkan faktor-faktor ini, memastikan bahwa materi pelatihan kesehatan dan keselamatan kerja disajikan dengan cara yang menarik, relevan, dan mudah dipahami. Dukungan dan komitmen dari manajemen juga diperlukan untuk memastikan bahwa kesehatan dan keselamatan kerja dianggap penting dan diterapkan di tempat kerja. Pelatihan berkelanjutan, pendidikan lanjutan dan peningkatan kesadaran berkelanjutan juga penting untuk memperkuat pemahaman dan kesadaran peserta diklat tentang pentingnya kesehatan dan keselamatan kerja.</p>
4	YS	<p>Pelatihan K3 disuatu instansi atau kantor sangat penting untuk mengambilmnya karena memiliki beberapa alasan diantaranya:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Melindungi kesehatan dan keselamatan pekerja 2. Mencegah kecelakaan dan kerugian 3. Kepatuhan hukum 4. Meningkatkan produktivitas 5. Menciptakan budaya keselamatan 6. Meningkatkan reputasi dan hubungan bisnis <p>Pelatihan kesehatan dan keselamatan kerja merupakan investasi yang penting bagi instansi untuk memastikan kesehatan, keselamatan, dan produktivitas karyawan. Dengan melatih karyawan, menciptakan budaya keselamatan yang kuat, dan memenuhi persyaratan hukum, lembaga pemerintah dapat mencapai sasaran kesehatan dan keselamatan serta menciptakan lingkungan kerja yang aman, sehat, dan berkelanjutan.</p>
5	YS	<p>Untuk mewujudkan terciptanya keselamatan dan kesehatan kerja pada sumber daya manusia yang ada dapat melibatkan langkah-langkah ini:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Penilaian resiko 2. Pelatihan dan pendidikan 3. Komunikasi dan kesadaran 4. Peralatan pelindung diri 5. Kebijakan dan prosedur K3 6. Pemantauan dan pembaruan 7. Budaya K3 yang kuat 8. Manajemen terlibat

		<p>9. Evaluasi dan perbaikan</p> <p>Mewujudkan K3 yang baik ditempat kerja membutuhkan komitmen dan upaya berkelanjutan dari semua yang terlibat. Dengan pendekatan yang komprehensif, pemantauan yang cermat, dan budaya yang kuat, kantor dapat menciptakan lingkungan kerja yang aman, sehat, dan produktif bagi sumber daya manusia yang dimilikinya.</p>
--	--	---



Peserta Diklat

No	Coding	Transkrip
1	AB	<p>Dalam penerapan manajemen K3, beberapa permasalahan yang sering dihadapi yaitu:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kurangnya kesadaran dan kepedulian 2. Keterbatasan sumber daya 3. Kurangnya pengetahuan dan keterampilan 4. Komunikasi yang tidak efektif 5. Tantangan dalam penanganan kebutuhan yang beragam 6. Ketidakpatuhan terhadap prosedur dan kebijakan 7. Perubahan teknologi dan lingkungan kerja 8. Budaya organisasi yang tidak mendukung
2	AB	<p>Penanganan kecelakaan kerja harus dilakukan dengan cepat dan efisien untuk meminimalkan kejadian kecelakaan dan menjamin kesejahteraan karyawan. Tindakan yang dapat diambil jika terjadi kecelakaan ditempat kerja yaitu:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mengamankan area 2. Memberikan pertolongan pertama 3. Melaporkan kecelakaan 4. Evakuasi dan penyelamatan 5. Penyelidikan dan evaluasi 6. Dukungan psikologis 7. Perbaikan dan pencegahan 8. Dokumentasi dan pelaporan
3	NB	<p>Penerapan sistem manajemen K3 di kantor BPPMPV KPTK selama pelatihan berlangsung baik, ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi penilaian yaitu:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Komitmen manajemen sangat penting dalam penerapan K3 2. Pelatihan K3 yang memadai 3. Sistem manajemen dan SOP yang terstruktur 4. Kesadaran dan keterlibtan peserta 5. Monitoring dan evaluasi <p>Namun, untuk menilai secara akurat penerapan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja di kantor BPPMPV KPTK selama pelatihan, ada baiknya menghubungi pihak yang berwenang atau berbicara langsung dengan orang yang relevan atau peserta pelatihan untuk informasi yang lebih detail dan pemahaman yang lebih baik.</p>
4	NB	<p>Kesehatan dan keselamatan kerja sangat penting dan menjadi prioritas utama di lingkungan kerja. Ada beberapa alasan mengapa kesehatan dan keselamatan</p>

		<p>kerja sangat penting yaitu:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Melindungi kehidupan dan kesehatan pekerja 2. Meningkatkan produktifitas dan efesiensi 3. Mengurangi biaya dan kerugian 4. Menjaga reputasi dan hubungan bisnis 5. Kepatuhan hukum 6. Tanggung jawab sosial dan etika <p>Pentingnya K3 tidak hanya untuk kepentingan individu, tetapi juga untuk kelangsungan operasi bisnis dan kesejahteraan sosial. Menciptakan lingkungan kerja yang aman, sehat dan berkelanjutan adalah tujuan yang harus diupayakan oleh semua perusahaan dan organisasi.</p>
5	HS	<p>Keuntungan yang didapatkan dengan diterapkannya sistem manajemen K3 yaitu:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Keselamatan dan kesehatan pribadi yang ditingkatkan 2. Pengetahuan yang mendalam tentang K3 3. Peningkatan kesadaran akan bahaya dan risiko 4. Peningkatan kemampuan dalam menghadapi darurat 5. Peningkatan peluang karir.



Dokumentasi Wawancara bersama Kepala Kantor, Sekretaris Kantor, Lsp Kantor dan Peserta Diklat.



(Kepala Kantor BPPMPV KPTK Gowa, Darwis M., S.Pd., M.M)



(Sekertaris Kantor BPPMPV KPTK Gowa, Andi Ummi Rahma S.Pd., M.M)



(Peserta Diklat Kantor BPPMPV KPTK Gowa, Asbudi, Nur Hasbi, Husain)

Dokumentasi Kantor BPPMPV KPTK Kabupaten Gowa



SURAT PERMOHONAN IZIN PENELITIAN

 **MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH**
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
LEMBAGA PENELITIAN PENGEMBANGAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
Jl. Sultan Alauddin No. 259 Telp.866972 Fax (0411)865588 Makassar 90221 e-mail lp3m@unismuh.ac.id

Nomor : 1025/05/C.4-VIII/III/1444/2023
Lamp : 1 (satu) Rangkap Proposal
Hal : Permohonan Izin Penelitian

28 Sya'ban 1444 H
20 March 2023 M

Kepada Yth,
Bapak Gubernur Prov. Sul-Sel
Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal & PTSP Provinsi Sulawesi Selatan
di -
Makassar

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

Berdasarkan surat Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar, nomor: 392/05/A.2.II/III/44/2023 tanggal 17 Maret 2023, menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini :

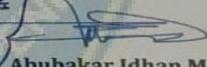
Nama : **IAN FATUR RAHMAT**
No. Stambuk : **10572 1140019**
Fakultas : **Fakultas Ekonomi dan Bisnis**
Jurusan : **Manajemen**
Pekerjaan : **Mahasiswa**
Bermaksud melaksanakan penelitian/pengumpulan data dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul :

"ANALISIS PENGEMBANGAN MANAJEMEN KESEHATAN DAN KESELAMATAN KERJA DI KANTOR BPPMPV KPTK KABUPATEN GOWA"

Yang akan dilaksanakan dari tanggal 28 Maret 2023 s/d 28 Mei 2023.

Sehubungan dengan maksud di atas, kiranya Mahasiswa tersebut diberikan izin untuk melakukan penelitian sesuai ketentuan yang berlaku.
Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan Jazakumullahu khaeran

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

Ketua LP3M,

Dr. Ir. Abubakar Idhan, MP.
NBM 101 7716

03-23

SURAT IZIN PENELITIAN DARI DPMPSTP PROVINSI



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
 Jl. Bougenville No.5 Telp. (0411) 441077 Fax. (0411) 448936
 Website : <http://simap-new.sulselprov.go.id> Email : ptsp@sulselprov.go.id
 Makassar 90231

Nomor	: 13812/S.01/PTSP/2023	Kepada Yth.
Lampiran	: -	Bupati Gowa
Perihal	: <u>Izin penelitian</u>	

di-
Tempat

Berdasarkan surat Ketua LP3M UNISMUH Makassar Nomor : 1025/05/C.4-VIII/III/1444/2023 tanggal 20 Maret 2023 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

N a m a	: IAN FATUR RAHMAT
Nomor Pokok	: 105721140019
Program Studi	: Manajemen
Pekerjaan/Lembaga	: Mahasiswa (S1)
Alamat	: Jl. Sultan Alauddin No. 259 Makassar

PROVINSI SULAWESI SELATAN

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka menyusun SKRIPSI, dengan judul :

" ANALISIS PENGEMBANGAN MANAJEMEN KESEHATAN DAN KESELAMATAN KERJA DI KANTOR BPPMPV KPTK KABUPATEN GOWA "

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. **28 Maret s/d 28 Mei 2023**

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami **menyetujui** kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar
Pada Tanggal 21 Maret 2023

A.n. GUBERNUR SULAWESI SELATAN
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU
SATU PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN



Ir. H. SULKAF S LATIEF, M.M.
 Pangkat : PEMBINA UTAMA MADYA
 Nip : 19630424 198903 1 010

Tembusan Yth

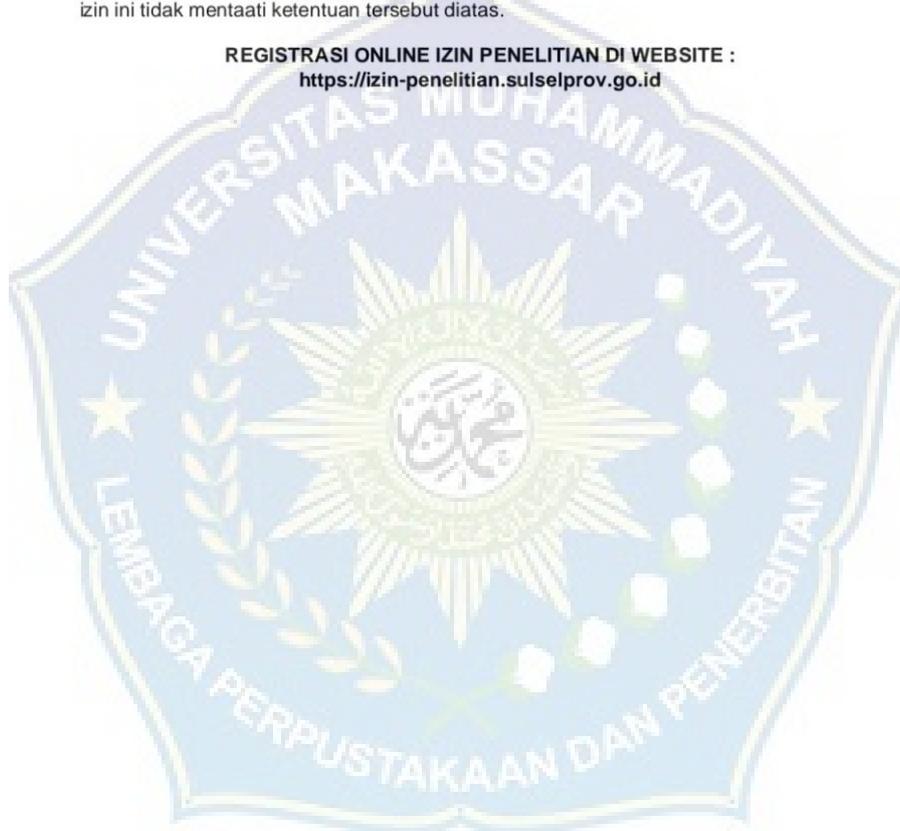
1. Ketua LP3M UNISMUH Makassar di Makassar;
2. *Pertinggal.*

Nomor: 13812/S.01/PTSP/2023

KETENTUAN PEMEGANG IZIN PENELITIAN :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, kepada yang bersangkutan melapor kepada Bupati/Walikota C q. Kepala Bappelitbangda Prov. Sulsel, apabila kegiatan dilaksanakan di Kab/Kota
2. Penelitian tidak menyimpang dari izin yang diberikan
3. Mentaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat setempat
4. Menyerahkan 1 (satu) eksamplar hardcopy dan softcopy kepada Gubernur Sulsel. Cq. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Penelitian dan Pengembangan Daerah Prov. Sulsel
5. Surat izin akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat izin ini tidak mentaati ketentuan tersebut diatas.

REGISTRASI ONLINE IZIN PENELITIAN DI WEBSITE :
<https://izin-penelitian.sulselprov.go.id>



NOMOR REGISTRASI 20230321120684



Catatan :
• UU ITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 ayat 1 'Informasi Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti yang sah.'
• Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan **sertifikat elektronik** yang diterbitkan **BSrE**
• Surat ini dapat dibuktikan keasliannya dengan melakukan *scan* pada *QR Code*



SURAT PENGANTAR IZIN PENELITIAN DARI PTSP KABUPATEN GOWA



PEMERINTAH KABUPATEN GOWA
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
 Website: dpmpmsp.gowakab.go.id || Jl. Masjid Raya No. 38 || Tlp. 0411-887188 || Sungguminasa 92111

Nomor : 503/542/DPM-PTSP/PENELITIAN/V/2023
 Lampiran :
 Perihal : Rekomendasi Penelitian

KepadaYth.
 KANTOR BPPMPV KPTK KABUPATEN
 GOWA

di-
Tempat

Berdasarkan Surat Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Sul-Sel Nomor : 13812/S.01/PTSP/2023 tanggal \$(izin_tgl_permohonan) tentang Izin Penelitian.

Dengan ini disampaikan kepada saudara bahwa yang tersebut di bawah ini:

Nama : **IAN FATUR RAHMAT**
 Tempat/Tanggal Lahir : Bulukumba / 11 April 2002
 Jenis Kelamin : Laki-Laki
 Nomor Pokok : 105721140019
 Program Studi : MANAJEMEN
 Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa(S1)
 Alamat : Dusun Bontolohe

Bermaksud akan mengadakan Penelitian/Pengumpulan Data dalam rangka penyelesaian Skripsi/Tesis/Disertasi/Lembaga di wilayah \$tempat Bapak/Ibu yang berjudul :
"ANALISIS PENGEMBANGAN MANAJEMEN KESEHATAN DAN KESELAMATAN KERJA DI KANTOR BPPMPV KPTK KABUPATEN GOWA"

Selama : 28 Maret 2023 s/d 28 Mei 2023
 Pengikut

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, maka pada prinsipnya kami dapat menyetujui kegiatan tersebut dengan ketentuan :

1. Sebelum melaksanakan kegiatan kepada yang bersangkutan harus melapor kepada Bupati Cq. Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kab.Gowa;
2. Penelitian tidak menyimpang dari izin yang diberikan;
3. Mentaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat setempat;
4. Kepada yang bersangkutan wajib memakai masker;
5. Kepada yang bersangkutan wajib mematuhi protokol kesehatan pencegahan COVID-19

Demikian disampaikan dan untuk lancarnya pelaksanaan dimaksud diharapkan bantuan seperlunya.

Ditetapkan di : Sungguminasa
 Pada Tanggal : 8 Mei 2023



Ditandatangani secara elektronik Oleh:
 a.n. **BUPATI GOWA**
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL & PELAYANAN TERPADU SATU PINTU KABUPATEN GOWA
H.INDRA SETIAWAN ABBAS, S.Sos,M.Si
 Pangkat : Pembina Utama Muda
 Nip : 19721026 199303 1 003

Tembusan Yth:

1. Bupati Gowa (sebagai laporan)
2. Ketua LP3M UNISMUH Makassar di Makassar
3. Yang bersangkutan;
4. Pertinggal

REGISTRASI/781/DPM-PTSP/PENELITIAN/V/2023

1. Dokumen ini diterbitkan sistem Sicantik Cloud berdasarkan data dari Pemohon, tersimpan dalam sistem Sicantik Cloud, yang menjadi tanggung jawab Pemohon
2. Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSrE-BSSN.



Balai Sertifikasi Elektronik

SURAT BALASAN DARI BPPMPV KPTK KABUPATEN GOWA



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN
RISET DAN TEKNOLOGI
**BALAI PENGEMBANGAN PENJAMINAN MUTU
PENDIDIKAN VOKASI BIDANG KELAUTAN PERIKANAN
TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI**

Jalan Diklat Nomor 30 Desa Paccellekang, Pattallassang Gowa 92172
Telp. 08115012318, 08114125758

Laman : kptk.or.id Surel: kptk@kemdikbud.go.id, surat@kptk.or.id

Nomor : 0912/D6.7/KS.09.00/2023
Perihal : Balasan Permohonan Penelitian

10 Mei 2023

**Yth. Kepala Dinas Penanaman Modal
Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Gowa**

Menjawab surat Nomor: 503/542/DPM-PTSP/PENELITIAN/V/2023, Tanggal 8 Mei 2023, Perihal Rekomendasi Penelitian pada Balai Pengembangan Penjaminan Mutu Pendidikan Vokasi Bidang Kelautan, Perikanan, Teknologi Informasi dan Komunikasi (BPPMPV KPTK) untuk pelaksanaan kegiatan penelitian/pengumpulan data dari tanggal 27 April sd 27 Juni 2023 dalam rangka penyelesaian Skripsi/Tesis/Disertasi a.n. Ian Fatur Rahmat yang berjudul "Analisis Pengembangan Manajemen Kesehatan Dan Keselamatan Kerja di Kantor BPPMPV KPTK Kabupaten Gowa".

Sehubungan dengan hal tersebut kami sampaikan bahwa permohonan dapat kami **setujui** untuk pelaksanaan kegiatan dimaksud. Untuk koordinasi dan informasi lebih lanjut dapat menghubungi narahubung Andi Erliani, S.Pd. di nomor gawai 0852-9901-1593.

Demikian surat ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terimakasih.

Plt. Kepala,



Lismanto, S.A.P., M.Si.
NIP 197004211990091002

Tembusan:

1. Kepala Sub Bagian Tata Usaha BPPMPV KPTK
2. Arsip



Catatan :

1. UU ITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti yang sah."
2. Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSrE.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Alamat Kantor: Jl. Sultan Alauddin No.259 Makassar 90221 Tlp. (0411) 866972,881593, Fax. (0411) 865588

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,
Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:

Nama : Ian Fatur Rahmat

Nim : 105721140019

Program Studi : Manajemen

Dengan nilai:

No	Bab	Nilai	Ambang Batas
1	Bab 1	5 %	10 %
2	Bab 2	18 %	25 %
3	Bab 3	9 %	10 %
4	Bab 4	6 %	10 %
5	Bab 5	2 %	5 %

Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang diadakan oleh UPT- Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Makassar, 14 Agustus 2023
Mengetahui

Kepala UPT- Perpustakaan dan Penerbitan,



BIOGRAFI PENULIS



Ian Fatur Rahmat. Lahir pada tanggal 11 April 2002 di Kabupaten Bulukumba. Anak pertama dari tiga bersaudara yang merupakan anak dari Bapak, Jusmin dan Ibu Salmah. Peneliti memulai pendidikan formal di Sekolah Dasar di SD Negeri 342 Paorembayya Desa Karassing Kecamatan Herlang Kabupaten Bulukumba.

Di sekolah dasar tersebut peneliti menimba ilmu selama enam tahun dan selesai pada tahun 2013, kemudian melanjutkan ke tingkat menengah di SMP Negeri 26 Bulukumba. Di sekolah tersebut peneliti menimba ilmu selama tiga tahun dan selesai pada tahun 2016. Kemudian peneliti melanjutkan pendidikan ke Sekolah Menengah Kejuruan di SMKN 1 Bulukumba dan selesai pada tahun 2019. Kemudian melanjutkan tingkat perguruan tinggi di Universitas Muhammadiyah Makassar dengan jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis.

Atas petunjuk Allah SWT disertai doa-doa orangtua dalam menjalani aktivitas akademik diperguruan tinggi Universitas Muhammadiyah Makassar. Peneliti dapat menyelesaikan tugas akhir dengan skripsi yang berjudul "Analisis Pengembangan Manajemen Kesehatan dan Keselamatan Kerja di Kantor BPPMPV KPTK Kabupaten Gowa.